

**ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI
METODE MENDONGENG PADA SISWA KELAS II SD
NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG**

SKRIPSI



**Oleh:
SITI SAMSIAH
2186206053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI
METODE MENDONGENG PADA SISWA KELAS II SD
NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



Oleh:
SITI SAMSI AH
2186206053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

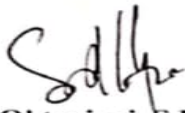
ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE MENDONGENG PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG

UJIAN SKRIPSI

SITI SAMSI AH
NPM 2186206053

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 11 April 2025

Dosen Pembimbing I



Siska Oktaviani, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1125109101

Dosen Pembimbing II



Annisa Qomariah, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1120089202

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Samsiah
NPM : 2186206053
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : “Analisis Kemampuan Menyimak Melalui Metode
Mendongeng Pada Siswa Kelas II SD Negeri 022 Sungai
Kunjang.”

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda 13 April 2025

Yang Menyatakan



Siti Samsiah

2186206054

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE
MENDONGENG PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 022
SUNGAI KUNJANG

SKRIPSI

SITI SAMSI AH
NPM 2186206053

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 14 April 2025

TIM PENGUJI

Tanda Tangan Tanggal

Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902	(.....)(22 April 2025)
Pembimbing 1	: <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101	(.....)(22 April 2025)
Pembimbing 2	: <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1120089202	(.....)(22 April 2025)
Penguji	: <u>Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1111088402	(.....)(22 April 2025)

Samarinda, 22 April 2025
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan,


Dr. Nur Agus Salim., S.Pd, M.Pd
NIK, 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



SITI SAMSI AH. Lahir pada tanggal 09 September 2002 di Cianjur, Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Anak Keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Rodin dan Ibu Enung Rohayati. Peneliti memulai Pendidikan formal dimulai dari tahun 2009 di SDN 004 Long Mesangat dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan di SMPN 1 Long Mesangat dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, masuk di SMAN 1 Long Mesangat dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan Pendidikan tinggi, pada tahun 2021 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada Agustus tahun 2024 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Badak Ilir, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan September Sampai bulan November penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 022 Sungai Kunjang.

Akhir kata penulis mengucapkan Syukur yang sebesar-besarnya atas skripsi yang dibuat dengan judul “Analisis Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Pada Siswa Kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang”.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

**Allah tidak mengatakan hidup ini mudah.
Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya
Bersama kesulitan ada kemudahan.
(Q.S Al-Insyirah:5-6)**

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan orang-orang yang ku sayangi dan cintai sudah menemani selama ini terutama kepada kedua orang tua saya Bapak Rodin dan Ibu Enung Rohayati, karena didiknya, dana, tenaga, harapan, doa dan semangat yang luar biasa tanpa batas karena mereka saya termotivasi Untuk Menyelesaikan Tugas Ini, kedua kepada saudara saya Siti Samsidah, Siti Aisyah dan Deswa Khoiril Rizki dan teman-teman yang telah menyemangati serta dukungan yang diberikan. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua, saudara dan saya sendiri.

ABSTRAK

Siti Samsiah, 2025. Analisis Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Pada Siswa Kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing (1): **Siska Oktaviani, S.Pd, M.Pd** dan pembimbing (2): **Annisa Qomariah, S.Pd, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode mendongeng dapat mengembangkan kemampuan menyimak siswa kelas 2 SD Negeri 022 Sungai Kunjang. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mendongeng mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas mendongeng mendorong siswa untuk lebih fokus dalam menyimak, serta memudahkan siswa dalam memahami isi cerita. Siswa juga menunjukkan respon positif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode mendongeng efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas 2.

Secara keseluruhan, siswa memberikan respon yang positif dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran dengan metode mendongeng. Hal ini membuktikan bahwa metode mendongeng merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengasah kemampuan menyimak, khususnya bagi siswa kelas 2 sekolah dasar.

Kata kunci; Kemampuan menyimak, metode mendongeng, siswa kelas 2 SD

ABSTRACT

Siti Samsiah, 2025. *An Analysis of Listening Skills through the Storytelling Method in Second Grade Students of SD Negeri 022 Sungai Kunjang.* Undergraduate Thesis, Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Supervisors: (1) **Siska Oktaviani, S.Pd, M.Pd** and (2) **Annisa Qomariah, S.Pd, M.Pd.**

This study aims to analyze how the storytelling method can develop the listening skills of second-grade students at SD Negeri 022 Sungai Kunjang. The researcher employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation involving both teachers and students.

The results of the study show that the storytelling method is able to capture students' attention during the learning process. Storytelling activities encouraged students to focus more on listening and helped them better understand the content of the stories. Students also showed positive responses and enthusiasm throughout the lessons. Thus, storytelling proves to be an effective method for enhancing the listening skills of second-grade students.

Overall, students responded positively and displayed high enthusiasm for learning through storytelling. This indicates that storytelling is an effective teaching strategy to sharpen listening skills, especially for second-grade elementary school students.

Keywords: *Listening skills, storytelling method, second-grade students*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini dengan judul “Analisis Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Pada Siswa Kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang.” Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Sebagai manusia biasa penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu izinkalah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.,M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain,M.Pd., selaku wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd.M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus ini.

6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd.,M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samrinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan memberikan kemudahan dalam bimbingan administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd., selaku Sekertariat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membagi ilmunya selama perkuliahan, serta telah membantu, memotivasi meluangkan waktu, memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
10. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membantu, meluangkan waktu, memotivasi, memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
11. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis.
12. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru serta staf tata usaha SDN 022 Sungai Kunjang yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama menjalankan penelitian.
13. Kepada Guru SDN 022 Sungai Kunjang, yang telah membantu penulis dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
14. Kepada Siswa SDN 022 Sungai Kunjang, yang telah membantu penulis dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
15. Khususnya kepada kedua orang tua penulis, Bapak Rodin dan Ibu Enung Rohayati. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian

- berikan kepadaku, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah penulis. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.
16. Kepada saudara saya Siti Samsidah, Siti Aisyah, Asep Dan Deswa karena telah memberikan hiburan, semangat serta dukunganya kepada penulis.
 17. Kepada Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu pemilik nama dari Wahyu Purnama Setia, S.E terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka, baik tenaga, waktu dan moril kepada penulis. Terimakasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal menemani dan mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
 18. Sahabat-sahabat seperjuangannya saya, Tria Yesa Abdilla, Ruth Virgie, Dian Novita Amelia, Harum regy Maharani, Nur Haliza, Rahmat, dan Yusuf Sembara penulis ucapkan terima kasih telah memberikan doa, semangat, dukunganya, serta saran-saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
 19. Teman-teman kelas B mahasiswa PGSD angkatan 2021 yang juga berjuang selama ini.
 20. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan doa semangat kepada penulis.

Samarinda, April 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kemampuan Menyimak.....	9
B. Metode Dongeng.....	17
C. Kajian Penelitian yang Relevan	24
D. Alur Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Desain Penelitian	31

B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan dan Temuan.....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi	59
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir.....	29
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik (Yudawisastra, 2023).....	37
Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Sugiyono (2022).....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Wawancara	66
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara Siswa	67
Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara Guru.....	67
Lampiran 4. Kisi kisi Observasi	68
Lampiran 5. Lembar Observasi Siswa.....	69
Lampiran 6. Lembar Observasi Guru	70
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi	71
Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Siswa pintar	72
Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara siswa Sedang	73
Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara siswa di bawah rata-rata	74
Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara Guru.....	75
Lampiran 12. Lembar Observasi Siswa.....	79
Lampiran 13. Lembar Observasi Guru	80
Lampiran 14. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	82
Lampiran 15. Hasil Dokumentasi	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan begitu penting dalam kehidupan, karena proses pendidikan mampu membentuk kepribadian individu baik di lingkungan formal dan lingkungan non formal. Pendidikan diimplementasikan sejak usia dini agar mampu melahirkan generasi penerus yang lebih baik dan memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemajuan potensi yang berkarakter. Melalui pendidikan, manusia mampu merubah dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik, memiliki dan mengembangkan potensi yang dimiliki, memiliki karakter serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Sejatinya pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan manusia yang berkualitas(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan dan guru memiliki peran dan kaitan yang sangat penting ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan salah satu lembaga dan sarana untuk memfasilitasi, mengoptimalkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan guru memiliki posisi dan peranan yang begitu penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru sebagai subjek yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mentransfer ilmu pengetahuan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kualitas dan proses pembelajaran yang baik dapat memberikan

pengaruh positif bagi kemajuan sistem pendidikan dan dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai ilmu pengetahuan. Pendidikan salah satu dasar untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan membantu individu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk karakter yang baik untuk menghadapi tantangan globalisasi. Sistem pendidikan perlu dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Haetami, 2023).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan yaitu kemampuan berbahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan sarana berpikir, memahami, serta menyampaikan gagasan. Kemampuan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan dalam pembelajaran. Keempat aspek ini saling terkait dan harus dikuasai secara berimbang. Menyimak dapat mendukung pemahaman informasi lisan, berbicara mengekspresikan ide, membaca memperoleh informasi, dan menulis menuangkan pemikiran secara sistematis.

Dalam praktik pendidikan, keempat keterampilan ini tidak dapat berdiri sendiri. Misalnya, kemampuan menyimak yang baik akan mempengaruhi seberapa efektif seorang siswa dapat merespons dan berbicara dengan jelas. Demikian pula, kemampuan membaca yang mendalam akan membantu siswa memahami konteks dan memperkaya gagasan yang mereka tulis. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbahasa secara menyeluruh menjadi hal yang esensial dalam mendukung keberhasilan siswa di bidang akademik.

maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang sering diabaikan, padahal ini sangat penting. Keterampilan ini merupakan dasar komunikasi dan belajar. Menyimak tidak hanya sekadar mendengar, tetapi juga memahami informasi lisan secara mendalam. Proses ini melibatkan perhatian, penafsiran, dan pengolahan informasi untuk memahami pesan. Dengan menyimak yang baik, siswa dapat menangkap isi pesan dan menganalisis informasi serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang ada. Menyimak juga mendukung keterampilan bahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Ini adalah proses aktif yang memerlukan konsentrasi dan keterlibatan mental.

Menyimak sebagai aspek keterampilan berbahasa, sering kali kurang diperhatikan dibandingkan membaca atau menulis. Padahal, menyimak salah satu keterampilan dasar yang mendukung pengembangan bahasa lainnya dan melibatkan pemahaman informasi yang diterima secara lisan. Siswa dapat memahami pesan, menganalisis isi, dan menghubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki (Gareda, 2020). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan menyimak siswa adalah melalui metode mendongeng. Mendongeng memiliki potensi untuk membuat siswa lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena metode ini menggunakan metode yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Guru yang menggunakan metode mendongeng dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih interaktif. Dalam praktiknya,

Berdasarkan penelitian observasi kemampuan menyimak siswa di SD Negeri 022 Sungai Kunjang pada kelas IID mengalami permasalahan, penulis mengamati dan menemukan bahwa rendahnya kemampuan menyimak disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian dalam mengembangkan keterampilan ini, metode pembelajaran yang cenderung monoton, dan minimnya media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami informasi lisan, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Namun, meskipun metode mendongeng sudah diterapkan oleh guru di kelas 2 SD, masih perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui dongeng. Dongeng salah satu bentuk cerita rakyat yang mengandung unsur imajinasi, moral, dan hiburan. Dalam tradisi pendidikan, dongeng telah lama digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan moral kepada anak-anak. Namun, dongeng juga memiliki potensi besar sebagai metode pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Dongeng termasuk warisan budaya yang edukatif. Cerita rakyat ini memberikan hiburan dan pesan moral penting. Dongeng biasanya terdiri dari kisah imajinatif dengan karakter fiksi, dan digunakan sebagai bagian dari tradisi lisan (Syofiani, 2020). Dalam pendidikan, dongeng membantu mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kerjasama kepada siswa.

Dongeng dapat menarik perhatian siswa melalui alur cerita, tokoh unik, dan konflik yang mendorong rasa penasaran. Ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, memotivasi siswa untuk aktif menyimak. Selain itu, mendengarkan dongeng meningkatkan konsentrasi siswa, karena mereka harus fokus pada cerita dan detail penting. Dongeng juga memperkaya kosakata siswa dengan kata-kata baru dan struktur kalimat bervariasi. Selain itu, mendengarkan dongeng melatih kemampuan analitis dan berpikir kritis siswa. Guru dapat menggunakan dongeng sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk menganalisis keterampilan menyimak dan membangun karakter siswa (Nurfadhillah, 2021).

Melalui dongeng, siswa diajak untuk mendengarkan cerita dengan penuh konsentrasi, membayangkan alur cerita, dan memahami pesan yang disampaikan. Dongeng juga dapat mengingat daya imajinasi, memperkaya kosakata, dan membantu siswa untuk memahami struktur bahasa secara alami. Dengan penyampaian yang menarik dan interaktif, metode dongeng mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk menyimak dengan baik. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kemampuan Menyimak Melalui Metode Dongeng Pada Siswa Kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi yaitu:

1. Rendahnya kemampuan menyimak siswa kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita yang disampaikan guru.
2. Siswa sering kurang fokus saat menyimak cerita, sehingga mudah teralihkan.
3. Kemampuan menyimak siswa kelas 2 SD masih tergolong rendah

C. Fokus Penelitian

Agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dan kompleks maka, penulis perlu memberikan fokus penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai sesuai sasaran dan penelitian bisa dilakukan sesuai tujuan dengan baik. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada kelas IID pada SD Negeri Tahun Ajar 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas II SD Negeri 022

Sungai Kunjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya pada bidang pendidikan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam bidang pengajaran keterampilan menyimak melalui metode dongeng yang dapat dijadikan referensi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif di SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif menggunakan metode

dongeng untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, serta menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu, sebagai sarana perbaikan kualitas pembelajaran dan evaluasi keberhasilan guru.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam melaksanakan penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Menyimak

1. Definisi Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak adalah keterampilan dasar dalam komunikasi yang penting untuk pembelajaran dan interaksi sosial. Menyimak berarti menerima, memahami, dan mengingat informasi yang disampaikan secara lisan. Keterampilan ini memerlukan perhatian dan keterlibatan kognitif. Secara psikologis, kemampuan menyimak tidak hanya melibatkan proses fisik mendengar, tetapi juga proses mental yang lebih kompleks. Ini termasuk kemampuan untuk memproses informasi yang diterima, menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang sudah ada, serta membuat kesimpulan atau interpretasi terhadap pesan yang disampaikan(Sukma, 2021).

Dalam konteks pendidikan, kemampuan menyimak seringkali dianggap sebagai fondasi untuk keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak adalah proses yang meliputi mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan bereaksi terhadap makna. Proses ini melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, dan situasi yang ada.

Kemampuan menyimak berbeda dengan mendengar. Mendengar adalah proses pasif, sedangkan menyimak adalah tindakan aktif yang melibatkan perhatian dan pengolahan informasi. Pendengar yang baik harus memiliki perhatian, pemahaman, dan ingatan. Perhatian penting agar informasi tidak terlewat, sementara pemahaman meliputi pengertian makna dan konteks. Ingatan berperan dalam menyimpan informasi yang didengar. Menyimak dibagi menjadi 3 jenis meliputi, untuk mendapatkan informasi, memahami, dan memberi respons. Dalam pendidikan, kemampuan menyimak sangat penting bagi siswa untuk memahami materi, mengikuti instruksi, dan berdiskusi. Dalam pembelajaran bahasa, menyimak mendukung keterampilan bahasa lainnya, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan kemampuan berbicara serta menulis (Gareda, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan untuk mendengarkan dengan serius dan memperhatikan apa yang dikatakan orang lain. Ini juga termasuk mendengar cerita panjang dan mengidentifikasi karakter dalam cerita tersebut, dengan pemahaman, perhatian, dan apresiasi. Menyimak mirip dengan mendengar. Kemampuan menyimak merupakan hal yang penting, terutama dalam pendidikan. Ini mempengaruhi cara orang memperoleh informasi, memahami pesan, dan berinteraksi. Pengembangan kemampuan menyimak di semua tingkat pendidikan sangat penting untuk tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Tujuan Menyimak

Menyimak adalah keterampilan komunikasi penting bagi siswa dalam pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk memahami informasi dari guru atau sumber lain. Menyimak juga membantu siswa membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Menyimak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa siswa. Menyimak yang baik terkait dengan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Dengan mendengarkan, siswa dapat memperkaya kosakata, memahami struktur kalimat, dan konteks penggunaan kata. Hal ini membantu pengembangan kemampuan berbahasa secara keseluruhan (Ayu Anita & Effendy, 2024).

Tujuan lain dari menyimak adalah mengembangkan keterampilan sosial dan empati. Siswa yang mendengarkan cerita dapat memahami informasi dan merasakan perasaan karakter serta menekankan pentingnya pembelajaran sosial dalam perkembangan kognitif anak. Menyimak dapat memperluas pandangan siswa dan meningkatkan kesadaran sosial. Tujuan lainnya untuk meningkatkan keterampilan menyampaikan respon. Menyimak dengan baik memungkinkan siswa memberikan tanggapan yang tepat dan relevan terhadap informasi yang diterima. Menyimak sering diikuti kegiatan berbicara untuk merespons atau berdiskusi berdasarkan informasi yang didengar. Tujuan menyimak tidak hanya pemahaman informasi,

tetapi juga interaksi dan komunikasi efektif dengan orang lain(Wicaksono, 2023).

Adapun tujuan menyimak erat kaitannya dengan psikologi siswa adalah mengembangkan kemampuan perhatian. Perhatian penting dalam proses kognitif, karena tanpa perhatian yang terfokus, informasi tidak dapat diproses dengan baik(Nurasia Natsir et al., 2022). Menyimak dengan baik melibatkan kemampuan memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan, sehingga dapat diproses dan diingat. Gangguan atau kurangnya perhatian dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap materi, yang berdampak pada hasil belajar mereka(Pertiwi & Syah, 2024).

Tujuan menyimak berkaitan dengan proses memori, yaitu memori jangka pendek dan jangka panjang. Informasi yang disimak perlu diproses dan disimpan untuk diakses kembali. Siswa yang menyimak baik akan lebih mudah mengingat informasi, oleh karena itu siswa harus fokus dan tenang dalam mendengarkan agar dapat menerima informasi penting yang disampaikan hal ini juga melibatkan aspek psikologi(Suharti et al., 2021). Menyimak juga berhubungan dengan perkembangan sosial dan emosional siswa, meningkatkan empati dan pemahaman terhadap perasaan orang lain. Selain itu, menyimak berkontribusi pada pembentukan konsep diri dan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk belajar(Nurasia Natsir et al., 2022).

3. Tahapan Kemampuan Menyimak

Tahapan kemampuan menyimak anak meliputi, tahap mendengar, yaitu mendengar apa yang dikatakan oleh pembicara, tahap memahami, yaitu keinginan untuk mengerti, tahap menginterpretasi, yaitu menjadi penyimak yang cermat, tahap menanggapi, yaitu menerima ide dari pembicara. Anak mengalami partisipasi aktif dalam pembicaraan tentang dirinya sendiri selama mendengar secara berkala. Mendengarkan secara dangkal, berfokus pada hal lain. Mendengarkan sebagian, mengharapkan kesempatan untuk mengungkapkan sentimen intim. Mendengarkan secara serapan melibatkan penyerapan informasi yang kurang penting. Mendengarkan secara jarang, menekankan kosakata yang menarik. Mengingat pengalaman pribadi, atau mendengarkan secara asosiatif. Berkomentar atau bereaksi saat mendengarkan. Mendengarkan dengan saksama logika pembaca. Mendengarkan secara aktif untuk memahami pendapat (Sanulita et al., 2024).

Adapun tahapan menyimak menurut Suharti (2021) sesuai dengan keadaan psikologi siswa meliputi, tahap persepsi suara adalah di mana siswa mulai mengenali dan membedakan suara yang termasuk ke dalam kategori psikologi sensorik. Anak-anak berusia 4-6 tahun belajar memisahkan suara penting dari kebisingan. Pada tahap menyimak literal, siswa usia 7-8 tahun dapat menangkap informasi dasar secara langsung. Tahap menyimak interpretatif melibatkan

pemahaman makna dan konteks informasi yang didengar. Di tahap menyimak kritis, siswa usia 9-11 tahun mulai mengevaluasi dan menganalisis informasi. Tahap menyimak kreatif memungkinkan siswa menciptakan ide baru dari informasi yang mereka dengar. Tahap menyimak empatik membantu siswa memahami emosi dan perspektif orang lain (Hasriani, 2023).

4. Jenis Kemampuan Menyimak

Adapun kemampuan menyimak menurut Herawati (2023) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyimak secara informatif membantu mengidentifikasi dan mengingat informasi, ide, dan konsep. Bacakan narasi kepada anak-anak dan minta mereka menjelaskan persepsi mereka untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan secara informatif..
- 2) Menyimak secara kritis lebih dari sekadar mengenali dan mengingat informasi dan kaitannya. Narasi singkat membantu anak-anak memproses informasi pendengaran dan membuat pernyataan serta generalisasi berdasarkan pengalaman pendengaran mereka.
- 3) Menyimak apresiatif, Anak terlibat secara menyeluruh dengan informasi, mengalami, merasakan, dan menghayati karakter cerita secara kreatif. Pendidik dapat menceritakan kisah yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mengajukan pertanyaan berdasarkan visual.

Kemampuan menyimak menurut Laia (2021) terbagi menjadi 2 meliputi menyimak ekstensif adalah kegiatan mendengarkan yang lebih umum dan tidak memerlukan bimbingan langsung dari guru. Terdapat beberapa jenis menyimak ekstensif, yaitu:

- 1) Menyimak sosial, yang terjadi dalam situasi sosial
- 2) Menyimak sekunder, yang dilakukan bersamaan dengan aktivitas lain
- 3) Menyimak estetik, seperti menikmati cerita atau puisi
- 4) Menyimak pasif, di mana informasi diserap tanpa usaha sadar.

Di sisi lain, menyimak intensif bertujuan untuk memahami makna yang diinginkan, memerlukan konsentrasi tinggi, dan melibatkan pemahaman bahasa formal. Jenis-jenis menyimak intensif meliputi:

- 1) Menyimak kritis

kegiatan menyimak yang cenderung mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan ketidakteitian yang terdapat dalam pembicaraan seseorang

- 2) Menyimak konsentratif

menyimak sejenis telah yang mengikuti petunjuk dalam pembicaraan

- 3) Menyimak kreatif

mengakibatkan kesenangan rekontruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan dan gerakan kinestetikoleh apa yang

disimak

- 4) Menyimak eksploratif menyelidiki sesuatu yang terarah
- 5) Menyimak interogatif menuntun banyak konsentrasi dan pemusatan perhatian dari ujaran pembicaraan karena penyimak akan mengajukan pertanyaan
- 6) Menyimak selektif melengkapai kegiatan menyimak pasif

5. Indikator Kemampuan Menyimak

Adapun terdapat beberapa indikator kemampuan menyimak pada siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman informasi

Menangkap ide pokok dan gagasan pendukung dari materi yang didengar. Memahami urutan kejadian atau alur cerita yang disampaikan. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi secara tepat (Saputra & Mariana, 2020)

2) Konsentrasi dan perhatian

Memusatkan perhatian pada pembicara atau sumber informasi selama proses menyimak berlangsung. Mengabaikan gangguan atau distraksi eksternal yang dapat mengurangi fokus menyimak (Sanulita et al., 2024)

3) Pengolahan dan analisis informasi

Menghubungkan informasi yang didengar dengan pengetahuan sebelumnya. Membuat kesimpulan atau inferensi berdasarkan informasi yang didengar (Hasriani, 2023)

4) Respon terhadap informasi yang didengar

Memberikan tanggapan verbal atau non-verbal yang sesuai dengan konteks materi. Mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat terkait materi yang disampaikan (Ayuanita & Effendy, 2024).

5) Ingatan informasi

Mengingat dan mengulang kembali informasi utama yang disampaikan. Menceritakan ulang isi cerita atau materi dengan struktur yang runtut (Gereda, 2020).

Adapun indikator yang digunakan oleh penulis dalam Penelitian ini yaitu, pemahaman informasi, respon informasi yang didengar dan ingatan informasi.

B. Metode Dongeng

1. Definisi Dongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh dan sering kali mengandung pesan moral. Dongeng merupakan cerita sederhana yang diciptakan dengan tujuan menghibur, memberikan pelajaran, atau menyampaikan pesan moral tertentu kepada pendengar atau pembaca. Biasanya dongeng disebut sebagai cerita rakyat yang berkembang secara turun-temurun dalam tradisi lisan, mengandung unsur imajinasi, dan sering kali digunakan untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda (Munawarah, 2020).

Dongeng adalah bentuk cerita prosa fiksi yang berkembang

dalam tradisi lisan masyarakat, sering kali dianggap tidak benar-benar terjadi, tetapi berfungsi sebagai hiburan, pengajaran moral, dan media penyampai nilai-nilai budaya. Dongeng biasanya mengandung unsur imajinasi yang kuat, seperti tokoh-tokoh fantastis atau kejadian luar biasa, dan disampaikan dengan cara yang menarik untuk melibatkan pendengar atau pembacanya. Dongeng memiliki ciri khas berupa struktur cerita yang sederhana, tema universal, dan pesan moral yang eksplisit atau tersirat. Dalam pendidikan, dongeng sering digunakan sebagai alat pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menyimak, daya imajinasi, dan pemahaman nilai-nilai kehidupan pada anak-anak (Mustadi, 2021).

2. Jenis Dongeng

Adapun menurut Fahrurrozi (2022) terdapat beberapa jenis dongeng adalah sebagai berikut

- a. Fabel adalah dongeng yang tokoh-tokohnya berupa hewan yang memiliki sifat dan kemampuan seperti manusia. Ciri-ciri fabel termasuk menggunakan hewan sebagai tokoh utama, mengandung pesan moral, dan bersifat menghibur serta mendidik. Contohnya adalah "Kancil dan Buaya" yang mengajarkan kecerdikan dan "Gagak dan Sebuah Batu" yang mengajarkan usaha dan kesabaran. Fabel berfungsi mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kerja keras dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak.
- b. Legenda adalah dongeng yang menceritakan asal-usul suatu tempat atau peristiwa yang dianggap pernah terjadi. Ciri-cirinya termasuk

mengandung unsur sejarah atau mitos, terkait dengan lokasi tertentu, dan menjelaskan fenomena. Contohnya adalah "Legenda Malin Kundang" dan "Asal Mula Danau Toba". Legenda berfungsi menanamkan nilai tradisional dan kebanggaan budaya.

- c. Mite adalah dongeng yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap hal gaib atau kekuatan alam. Cerita dalam mite sering dianggap suci dan menjelaskan fenomena alam. Contoh mite termasuk "Nyi Roro Kidul" dan "Mitos Gunung Merapi". Fungsi mite adalah memberikan pemahaman tentang kepercayaan dan hubungan spiritual.
- d. Sage adalah dongeng yang bercampur dengan unsur imajinasi, sering kali melibatkan sejarah atau tokoh pahlawan dan membangkitkan semangat patriotisme. Contohnya "Cerita Patih Gajah Mada". Fungsi sage adalah menanamkan semangat heroisme.
- e. Parabel adalah cerita rekaan yang memberikan pelajaran moral dengan makna mendalam. Contohnya adalah "Cerita Orang Kaya dan Lazarus". Fungsi parabel adalah memberikan panduan moral.
- f. Cerita jenaka adalah dongeng yang bertujuan menghibur menggunakan humor. Contohnya "Pak Pandir". Cerita ini menghibur dan menyampaikan pesan moral melalui humor.

2. Manfaat Dongeng

Dongeng bukan sekadar cerita yang menghibur, tetapi juga

memiliki banyak manfaat bagi perkembangan individu, terutama anak-anak. Sebagai bagian dari tradisi lisan, dongeng membantu membentuk karakter, keterampilan berbahasa, dan menanamkan nilai-nilai moral. Menurut Madu (2023) Beberapa manfaat dongeng mencakup:

- a. Menanamkan nilai-nilai moral. Dongeng sering menyampaikan pesan moral melalui cerita dan tokoh-tokohnya. Contohnya, "Kancil dan Buaya" mengajarkan kecerdikan, dan "Malin Kundang" menekankan pentingnya menghormati orang tua.
- b. Meningkatkan keterampilan berbahasa. Mendengarkan dongeng bisa membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa, memperluas kosakata, memahami tata bahasa, dan memperbaiki pelafalan. Anak juga belajar bercerita dengan efektif.
- c. Merangsang imajinasi dan kreativitas. Dongeng yang mengandung unsur fantastis dapat merangsang imajinasi anak untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.
- d. Meningkatkan kemampuan menyimak dan konsentrasi. Mendengarkan dongeng membantu anak mengasah kemampuan menyimak dan meningkatkan konsentrasi agar dapat mengikuti alur cerita.
- e. Memperkuat hubungan sosial dan emosional. Kegiatan mendongeng mempererat hubungan antara pendongeng dan pendengar, menciptakan momen kebersamaan yang menyenangkan dan makna.

- f. Menumbuhkan minat membaca. Ketertarikan anak terhadap dongeng bisa memotivasi mereka untuk membaca. Kebiasaan ini menjadi dasar penting bagi literasi anak.
- g. Mengembangkan pola pikir kritis. Konflik dan penyelesaian dalam dongeng mendorong anak untuk berpikir kritis dan menganalisis keputusan serta solusi yang diambil.
- h. Meningkatkan pemahaman budaya dan tradisi. Dongeng mencerminkan budaya dan nilai-nilai lokal, membantu anak menghargai keragaman budaya dan identitas mereka.
- i. Membantu pengendalian emosi. Dongeng membantu anak memahami dan mengelola berbagai emosi, penting untuk perkembangan emosional yang sehat. Sebagai media relaksasi dan hiburan. Dongeng juga menyenangkan, memberikan hiburan dan menciptakan suasana santai.

Kesimpulannya, dongeng memiliki manfaat yang luas untuk perkembangan moral, kognitif, dan sosial-emosional. Dengan rutin mendongeng, kita membentuk generasi yang cerdas dan kreatif.

3. Pembelajaran dengan Metode Dongeng

Metode dongeng adalah cara mengajar yang menggunakan cerita untuk menyampaikan pelajaran, nilai-nilai moral, atau keterampilan kepada siswa. Metode ini sangat efektif untuk anak-anak di Sekolah Dasar, karena cerita yang menarik dan mudah dimengerti dapat meningkatkan minat belajar (Murniati, 2022). Metode dongeng adalah teknik pengajaran yang menggunakan cerita fiktif yang

disampaikan oleh guru secara lisan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami konsep, mendapatkan informasi, dan mengembangkan karakter. Dongeng bisa berupa cerita rakyat, fabel, atau legenda yang sesuai dengan pembelajaran. Ini juga merupakan cara tradisional untuk menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai budaya. Dalam pendidikan modern, metode ini tidak hanya untuk hiburan tetapi juga untuk pembelajaran akademik (Rahmat & Sumira, 2020).

Tujuan pembelajaran dengan metode dongeng mencakup mengembangkan keterampilan berbahasa, menanamkan nilai moral, meningkatkan imajinasi dan kreativitas, memotivasi siswa untuk belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial-emosional. Siswa dapat belajar menyimak, memahami, dan menceritakan ulang dongeng, serta belajar empati dan kerja sama melalui cerita (Sukaesih, 2021). Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode dongeng dimulai dengan persiapan, seperti pemilihan cerita yang sesuai dan persiapan media. Selanjutnya, guru menceritakan dongeng dengan menarik perhatian siswa melalui ekspresi dan intonasi. Setelah itu, dilakukan diskusi dan refleksi untuk membahas isi cerita serta pesan moralnya. Terakhir, guru memberikan tugas yang berkaitan dengan cerita, seperti menggambar atau menulis ulang cerita (Herawati et al., 2024).

Keunggulan metode dongeng termasuk memotivasi siswa, meningkatkan keterlibatan, memudahkan pemahaman konsep,

mengajarkan nilai-nilai kehidupan, dan mengembangkan berbagai keterampilan(Utari, 2023). Namun, terdapat tantangan dalam metode ini, seperti kurangnya percaya diri guru, siswa kehilangan konsentrasi, dan terbatasnya cerita yang sesuai kurikulum. Solusi untuk tantangan tersebut meliputi melatih kemampuan mendongeng, memilih cerita yang menarik, dan menciptakan cerita baru yang sesuai. Contoh penerapan metode dongeng termasuk penggunaan fabel "Kancil dan Buaya" untuk pelajaran Bahasa Indonesia, dongeng "Malin Kundang" untuk pendidikan karakter, dan cerita tentang burung untuk menjelaskan konsep migrasi hewan. Secara keseluruhan, metode dongeng adalah pendekatan pembelajaran yang efektif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa(Hasniah, 2024).

4. Hubungan Antara Metode Dongeng dan Psikologi Anak

Metode dongeng memiliki hubungan yang erat dengan psikologi anak, mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Dongeng menyampaikan pesan dan nilai dengan cara yang menyenangkan, sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak-anak mudah memahami konsep melalui cerita yang menarik dan emosional, menjadikan dongeng media yang efektif untuk merangsang kreativitas mereka(Nurasia Natsir et al., 2022). Dalam aspek emosional, dongeng membantu anak mengenali dan memahami perasaan seperti bahagia, sedih, dan marah yang dialami oleh tokoh

dalam cerita. Proses ini mendorong anak untuk mengembangkan empati dan mengelola emosi mereka sendiri. Anak-anak belajar lebih baik dalam lingkungan yang aman dan terhubung secara emosional, dan dongeng menciptakan kondisi tersebut (Pertiwi & Syah, 2024).

Secara sosial, dongeng mengajarkan nilai kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab melalui konflik dan penyelesaian cerita. Anak-anak belajar memahami perspektif orang lain dan konsekuensi tindakan, penting untuk hubungan yang sehat (Suharti et al., 2021). Melalui dongeng, anak-anak juga menghabiskan waktu bersama guru atau orang tua, mempererat hubungan emosional. Dari sudut pandang kognitif, dongeng melatih kemampuan menyimak dan berpikir kritis serta fokus dalam mendengarkan (Rahma et al., 2024). Anak-anak memahami alur cerita dan mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, metode dongeng tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk belajar mendukung berbagai aspek perkembangan psikologi anak. Penggunaan yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu membentuk anak yang cerdas, empatik, dan berkarakter kuat (Andriana et al., 2021).

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan pertama yang pernah dilakukan oleh Hani Subakti pada tahun 2023, melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengkaji kompetensi siswa kelas VB SDN 015 Sungai Pinang

Kota Samarinda. Sebanyak enam siswa kelas V tuna rungu dari SDN 015 Sungai Pinang Kota Samarinda menjadi peserta penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan tujuan (*purposive sampling*). Triangulasi sumber digunakan untuk memvalidasi data dengan membandingkan tiga sumber. Penelitian ini menemukan bahwa masalah fokus, kebisingan, keadaan kelas yang buruk, dan rasa lapar selama kelas mempengaruhi keterampilan menyimak siswa. Selama pembelajaran menyimak, faktor lingkungan dan fisik mempengaruhi fokus siswa. Hal ini menyebabkan anak mengalami kesulitan menyimak. Proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh Hani Subakti dengan penelitian yang telah dilakukan penulis diantaranya adalah, penelitian ini sama-sama dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, kemudian fokus penelitian sama-sama meneliti tentang keterampilan menyimak. Terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya adalah, terdapat perbedaan yaitu tujuan penelitian sebelumnya adalah bertujuan mengetahui keterampilan menyimak pada siswa kelas VB di SDN 015 Sungai Pinang, Kota Samarinda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui kemampuan menyimak siswa menggunakan metode dongeng serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung kemampuan menyimak melalui metode dongeng. Penelitian sebelumnya tidak berfokus pada penggunaan metode sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah menganalisis kemampuan menyimak menggunakan metode dongeng. Perbedaan selanjutnya terletak pada waktu,

tempat dan subjek penelitian.

Penelitian relevan kedua yang pernah dilakukan oleh Penelitian relevan kedua yang pernah dilakukan oleh Karmila Fauziah pada tahun 2022, melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Tematik”. Penelitian kualitatif deskriptif berbasis studi kasus digunakan. Penelitian ini meneliti keterampilan menyimak siswa kelas lima dalam pembelajaran tema. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan wawancara orang tua dan guru wali kelas, observasi, dan tes keterampilan menyimak pembelajaran tema. Tiga siswa kelas lima dari SDN Lemah Makmur 1 di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa keterampilan menyimak ketiga siswa tersebut perlu ditingkatkan. Ketiga individu tersebut tidak memenuhi standar penilaian mendengarkan. Kurangnya tingkat keterampilan menyimak ini disebabkan kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung, tingkat pemahaman lemah.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Karmila Fauziah dengan penelitian yang telah dilakukan penulis diantaranya adalah, penelitian ini sama-sama dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, kemudian fokus penelitian sama-sama meneliti tentang menyimak. Terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya adalah, akan fokus meneliti kemampuan menyimak menggunakan metode dongeng sedangkan penelitian sebelumnya fokus kepada keterampilan menyimak pada pembelajaran tematik. Terdapat perbedaan yaitu penelitian sebelumnya tidak menggunakan keabsahan data,

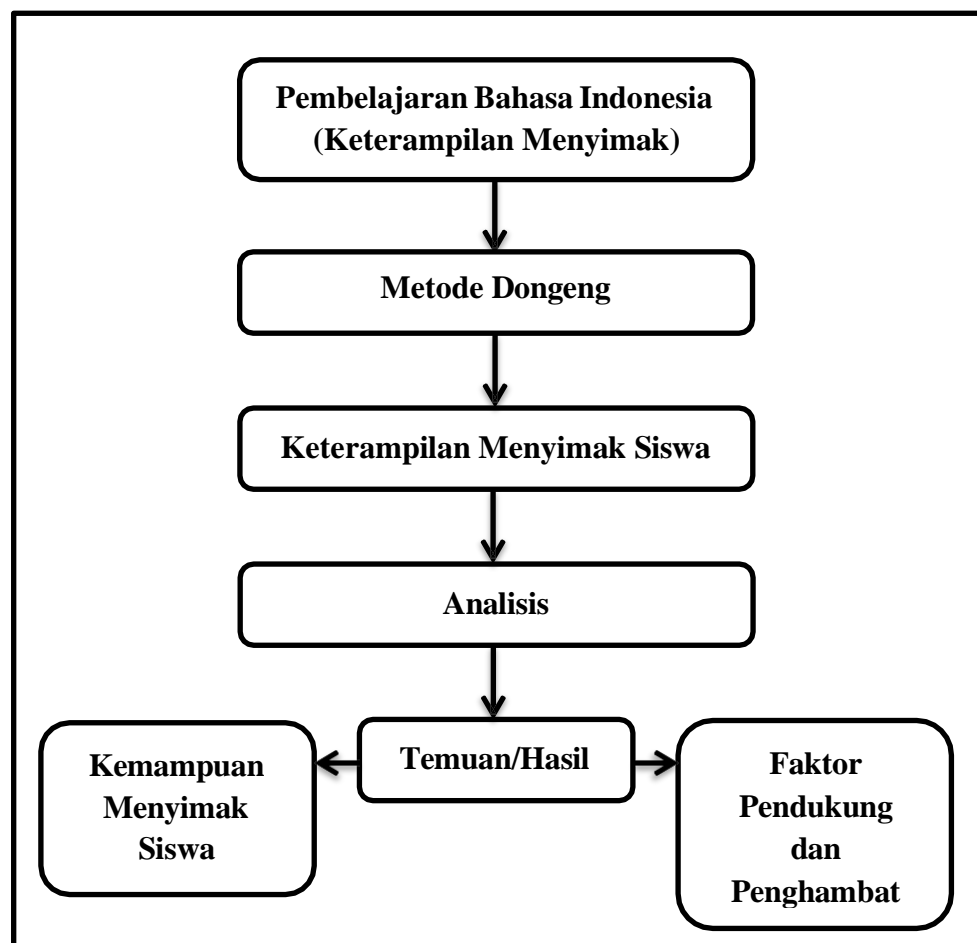
sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan triangulasi Teknik dalam mengecek keabsahan data. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada waktu, tempat dan subjek penelitian.

Penelitian relevan ketiga yang pernah dilakukan oleh Febi Sinta pada tahun 2021, melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV di SD Negeri 6 Rejang Lebong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak melalui pendekatan saintifik kelas IV SD Negeri 6 Rejang Lebong. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang termasuk ke dalam kategori sangat baik berjumlah 15 siswa atau sebanyak 57,70%, siswa yang termasuk kategori baik berjumlah siswa atau sebanyak 19,2%, terdapat siswa yang termasuk ke dalam kategori cukup berjumlah 2 atau sebanyak 7,6%, terdapat 3 siswa yang masuk ke dalam kategori kurang atau sebanyak 15,40%, dan tidak ada satupun siswa yang termasuk kategori gagal. Terdapat persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh FebiSinta dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya adalah, penelitian ini sama-sama dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, kemudian fokus penelitian sama-sama meneliti tentang menyimak. Persamaan selanjutnya yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya adalah, terdapat perbedaan yaitu penelitian sebelumnya berfokus menganalisis

keterampilan menyimak melalui pendekatan saintifik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu, berfokus meneliti kemampuan menyimak menggunakan metode dongeng. Perbedaan selanjutnya terletak pada tingkatan kelas penelitian sebelumnya meneliti pada kelas 4 sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis pada kelas rendah yaitu kelas 2 sekolah dasar, kemudian perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada waktu, tempat dan subjek penelitian.

D. Alur Pikir

Alur pikir penelitian merujuk pada proses berpikir yang sistematis dan terstruktur yang digunakan oleh peneliti dalam menjalankan suatu penelitian untuk mencapai tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Alur pikir akan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Alur Pikir

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dan akan dianalisis secara mendalam adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang?

2. Faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif merupakan suatu riset yang bersifat deskriptif berupa penjabaran dan penjelasan kalimat-kalimat tertentu, serta cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan yang induktif, yang mana dalam penjelasannya menggunakan pendekatan bersifat khusus ke umum (Rukin, 2020). Penelitian kualitatif menekankan pada prosedur dan metode yang spesifik, didasarkan pada teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya (Rosyada & Murodi, 2020).

Penelitian kualitatif bersifat penelitian naturalistik, yang mana penelitian ini terjadi secara alamiah, bersifat apa adanya dalam situasi tertentu yang tidak dimanipulasi, sehingga lebih menekankan pada deskripsi secara alami. (Harahap, 2020). Pengambilan data dilakukan pada keadaan yang asli dan nyata sehingga peran peneliti di lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2022). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data Bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

makna daripada generalisasi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil penelitiannya di dapatkan secara natural/alamiah dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh dan diolah menjadi sebuah data dalam bentuk pernyataan dan penjelasan yang dituangkan dalam kalimat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang beralamat di Jalan Amuntai 3 Nomor 09, Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Waktu penelitian ini pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2025. Semester 2 Tahun Ajar 2024/2025.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dalam penelitian sangat penting karena berpengaruh langsung pada kualitas dan ketetapan hasil yang diperoleh. (sulung dan muspawi, 2024). Sumber data adalah tempat atau pihak yang menjadi asal data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian sederhana, sumber data adalah orang, dokumen, atau hal lain yang menyediakan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Hadriyanti dkk., 2024).

Sumber data adalah hal atau pihak yang menjadi asal informasi yang di kumpulkan untuk mendukung penelitian. Secara umum, ada tiga jenis sumber data yang sering digunakan: data primer, data sekunder, data tersier.

Masing-masing jenis data ini memiliki perannya sendiri dalam mendukung proses penelitian. Namun, setiap jenis memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dengan baik agar hasil penelitian bisa lebih optimal. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer, data sekunder dan data tersier.

1. Sumber data primer, yaitu informasi yang langsung diperoleh peneliti dari sumber pertama. Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari wawancara dengan siswa dan wali kelas kelas II D. Selain itu, observasi kegiatan belajar mengajar di kelas juga digunakan untuk melihat langsung dinamika di dalam kelas.
2. Sumber data sekunder, yaitu informasi yang sudah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain lalu digunakan oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi rapor, modul ajar, metode mengajar yang digunakan, atau kegiatan selama penelitian, serta dokumen lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.
3. Sumber data tersier, yaitu informasi yang mengumpulkan atau merangkum dari data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang natural atau alamiah sebagai sumber data primer (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai

berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran. Jenis observasi yang digunakan adalah partisipatif pasif. Observasi melibatkan dua komponen yaitu penulis dan objek yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah “analisis kemampuan menyimak melalui metode dongeng” yang dilaksanakan di SD Negeri 022 Sungai Kunjang.(Hasil observasi terdapat pada lampiran 4-13 Pada hal 73-84).

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi melalui Tanya jawab secara langsung maupun secara tidak langsung kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan sangat berpengaruh dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur berupa pertanyaan berdasarkan masalah dilapangan. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah menggunakan wawancara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat, sehingga peserta didik setiap jenjang kelas, guru kelas tinggi dan rendah serta kepala sekolah dapat memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban narasumber, namun pertanyaan yang ditanyakan tidak boleh keluar dari topik yang sudah ditentukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman

wawancara untuk mengetahui Kemampuan menyimak melalui metode dongeng di SD Negeri 022 Sungai Kunjang. (Lampiran 1-11 pada hal 70-80).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto selama kegiatan penelitian pada saat wawancara dilapangan. Dokumen ini dipergunakan untuk kelengkapan data sebagai bukti atau arsip selama kegiatan penelitian, adapun dokumen yang dikumpulkan berupa gambar pelaksanaan yang menggunakan metode dongeng di kelas, dokumen tertulis berupa modul ajar, rapor Pendidikan SD Negeri 022 Sungai Kunjang, metode dongeng yang digunakan, foto kegiatan selama penelitian, serta dokumen lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian. (Lampiran 7 dan 15 pada halaman 76 dan 89).

E. Instrumen Penelitian

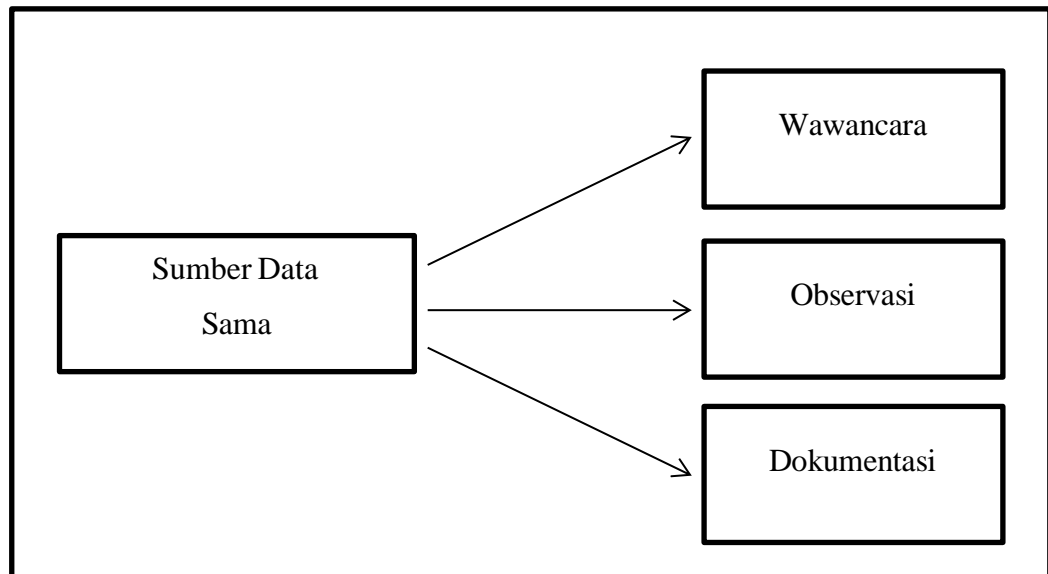
Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu Sendiri dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019) penelitian sebagai instrumen juga perlu di validasi seberapa jauh kesiapan instrument tersebut untuk digunakan dalam penelitian saat dilapangan. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode dongeng di kelas pada siswa kelas II di SD Negeri 022 Sungai Kunjang. Pedoman wawancara

mengenai kemampuan menyimak siswa dalam pelaksanaan pembelajar melalui metode dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang, serta pedoman dokumentasi berupa dokumen tertulis berupa modul ajar, rapor Pendidikan SD Negeri 022 Sungai Kunjang, gambar pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode dongeng di kelas, foto-foto kegiatan saat melakukan penelitian serta dokumentasi lainnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini. Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi sangat berguna untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilaksanakan.

F. Keabsahan Data

Uji validitas memverifikasi bahwa data peneliti sesuai dengan kejadian aktual objek penelitian, yang memvalidasi keakuratannya. Triangulasi adalah pendekatan penilaian validitas data alternatif. Data eksternal untuk perbandingan atau verifikasi. Pendekatan triangulasi yang paling umum menggunakan beberapa sumber, prosedur, penyelidik, dan kerangka teoritis (Yudawisastra 2023).

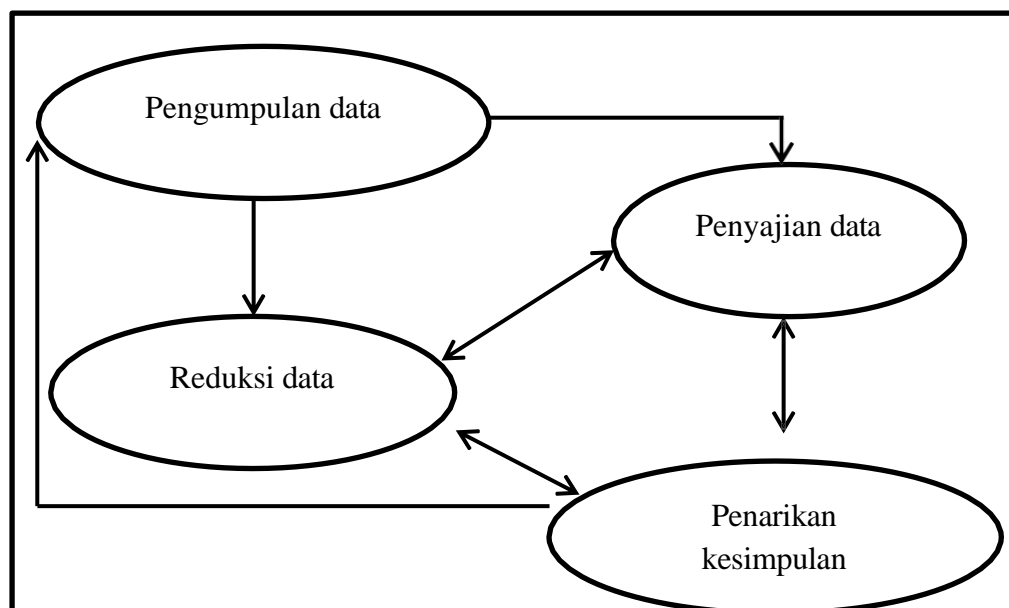
Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ialah triangulasi Teknik yang dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama-sama, namun dengan Teknik yang berbeda.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik (Yudawisastra, 2023)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data mencari dan menyusun data dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi secara cermat untuk mengklarifikasi dan menyajikan temuan penelitian sebagai simpulan. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh, menurut Sugiyono (2022). Sebuah penelitian yang dilakukan harus saling berkaitan dan berkeselimbangan. Proses analisis data terbagi menjadi 4 tahap, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Sugiyono (2022)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Adapun data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu berupa hasil wawancara dengan peserta didik dan guru hasil observasi atau pengamatan pada pelaksanaan kemampuan menyimak bagi siswa melalui metode dongeng, serta dokumentasi yang berkaitan dengan dokumen seperti modul ajar, rapor Pendidikan atau foto selama kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstrak dan informasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Adapun data yang direduksi oleh penulis yaitu hasil wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik, guru, observasi atau pengamatan pada pelaksanaan yang berkaitan dengan

kemampuan menyimak bagi siswa melalui metode dongeng, serta dokumentasi foto- foto selama penelitian yang dilakukan dilapangan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data-data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah diteliti dan direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan peserta didik pada setiap jenjang kelas, guru kelas terdiri 1 guru kelas rendah dan 1 guru kelas tinggi, serta kepala sekolah lalu dituangkan dalam bentuk uraian penjelasan.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan diambil dari semua data penelitian pada tahap ini. Setelah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi tindakan, kesimpulan diambil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari temuan penelitian yang relevan, termasuk kejadian di lapangan. Hasil penelitian ini akan mengungkap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menyajikan hasil data wawancara yang selaras dengan indikator penelitian yang berkaitan dengan analisis keterampilan menyimak melalui metode bercerita pada siswa kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

1. Memahami Isi Cerita

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan memahami isi cerita. Selasa 18 Maret 2025 MRz menyatakan bahwa cerita yang pernah didengarkan adalah dongeng “*Si Kancil dan Buaya*”. Saat ditanya siapa tokoh utama, siswa menjawab dengan tepat bahwa tokohnya adalah “Kancil”. Ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali dan memahami tokoh sentral dalam cerita, serta mengingat dengan baik judul dongeng yang disampaikan. Pemahaman terhadap isi cerita ini juga menandakan bahwa siswa memiliki keterampilan dasar dalam menyimak teks naratif lisan. RAA menyatakan hal yang sama saat diwawancara pada Selasa 18 Maret 2025, ia menyebutkan bahwa cerita yang didengarkan adalah “*Kancil dan Buaya*” dan tokoh utamanya adalah *Kancil*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi dan memahami inti dari cerita, serta mengenali karakter utama secara tepat. Kemampuan ini

mencerminkan pemahaman awal yang baik terhadap teks naratif dan daya ingat yang mendukung keterampilan literasi lisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan memahami isi cerita. Rabu 19 Maret 2025 SAR menyampaikan bahwa ia lupa judul cerita dan tidak mengetahui siapa tokoh utamanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam mengingat dan memahami isi dasar cerita, seperti judul dan karakter utama. Ini dapat terjadi karena kurangnya perhatian saat mendengarkan atau mungkin karena cerita yang disampaikan kurang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada JAO selaku guru kelas II, pada Kamis 20 Maret 2025, Guru menilai pemahaman siswa terhadap isi cerita melalui teknik bertanya setelah mendongeng. Guru akan menanyakan kembali isi cerita untuk mengetahui sejauh mana siswa menyimak dan memahami. Dari pengalaman guru, siswa yang memperhatikan dengan baik biasanya dapat menjawab pertanyaan secara tepat. Bahkan, sebagian siswa mampu mengulang kembali detail penting seperti sifat tokoh baik dan jahat, serta peristiwa utama dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan memahami cerita dan mengingat isi narasi secara utuh.

Guru menyampaikan bahwa ia menilai pemahaman siswa dengan cara memberikan pertanyaan lisan setelah mendongeng. Siswa yang menyimak dengan baik mampu menjawab pertanyaan secara tepat, menunjukkan pemahaman narasi secara menyeluruh. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sari dan Pramudya (2023) yang menyatakan

bahwa mendongeng merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan literasi menyimak serta menstimulasi daya pikir dan empati siswa sejak dini.

Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Herawati (2023), yang menyatakan bahwa menyimak informatif dapat dikembangkan melalui kegiatan bercerita, di mana siswa mendengarkan dan kemudian menggambarkan kembali isi cerita.

2. Mengidentifikasi Ide Utama dalam Cerita

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan mengidentifikasi ide utama dalam cerita. Selasa 18 Maret 2025 MRz mampu mengidentifikasi pesan moral dan ide utama dari cerita dengan baik. Ia menyatakan bahwa pesan dari cerita tersebut adalah pentingnya menjadi cerdas dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Siswa juga menekankan bahwa bagian terpenting dari cerita adalah ketika Kancil berhasil menyelamatkan diri dengan berpikir cepat. Ini menunjukkan kemampuan dalam menyaring nilai-nilai positif dan mengambil pelajaran dari cerita, yang merupakan bagian penting dari keterampilan literasi mendengar dan berpikir kritis. RAA menyatakan hal yang sama saat diwawancara pada Selasa 18 Maret 2025, ia dengan jelas menyampaikan bahwa pesan cerita adalah pentingnya menjadi pintar dan tidak mudah menyerah saat menghadapi masalah. Siswa juga mengungkapkan bahwa bagian terpenting dalam cerita adalah ketika Kancil menggunakan akalnya untuk menghindari bahaya. Ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi pesan moral dan ide

utama dalam cerita, serta menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata seperti menyelesaikan masalah dan berpikir cerdas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan mengidentifikasi ide utama dalam cerita. Rabu 19 Maret 2025 SAR ketika ditanya mengenai pesan dari cerita, siswa menjawab “jangan takut”, namun ia juga mengaku tidak terlalu paham dengan cerita secara keseluruhan. Saat ditanya apa yang paling penting, ia hanya menjawab bahwa ada hewan yang bisa berbicara. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap pesan moral dan ide utama dalam cerita masih terbatas, dan belum mampu menangkap makna cerita secara mendalam. Ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan lebih banyak bimbingan dalam menyimak dan mengolah cerita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada JAO selaku guru kelas II, pada Kamis 20 Maret 2025. Menyatakan bahwa dalam menilai apakah siswa dapat menangkap pesan moral atau ide utama, guru menggunakan metode tanya jawab langsung setelah mendongeng. Guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu menyebutkan isi cerita dengan benar jika mereka menyimak dengan baik. Selain itu, respon siswa menunjukkan adanya keterkaitan antara cerita dan pengalaman pribadi mereka, misalnya dengan berkata, “Bu, saya pernah mengalami hal yang sama seperti cerita tadi.” Siswa juga aktif bertanya untuk memperjelas makna cerita, menunjukkan bahwa mereka bukan hanya menyimak secara pasif, tetapi mengolah dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

Hasil ini sesuai dengan teori Gareda (2020) bahwa menyimak melibatkan proses aktif, dan dongeng memfasilitasi hal ini melalui cerita yang bermakna dan menarik.”

3. Fokus dan Tidak Mudah Terganggu dalam Mendengarkan Cerita

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan fokus dan tidak mudah terganggu dalam mendengarkan cerita. Selasa 18 Maret 2025 MRz menyatakan bahwa ia mendengarkan cerita dengan fokus dari awal hingga akhir dan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti alur cerita. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan konsentrasi dan fokus yang baik saat mendengarkan cerita. Siswa juga mengungkapkan bahwa ia merasa senang dan terhibur, bahkan tertawa karena cerita Kancil dianggap lucu. Respons positif ini menandakan bahwa cerita yang disampaikan bukan hanya mudah dimengerti, tetapi juga mampu menarik perhatian dan menimbulkan emosi positif, yang mendukung efektivitas kegiatan mendongeng dalam pembelajaran. RAA menyatakan hal yang sama saat diwawancara pada Selasa 18 Maret 2025, bahwa ia mendengarkan cerita dengan fokus dari awal hingga akhir karena memperhatikan guru saat bercerita. Siswa juga tidak merasa kesulitan dalam memahami cerita, bahkan merasa senang dan terhibur karena ceritanya lucu dan menarik. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat konsentrasi yang baik dan terlibat secara emosional dalam kegiatan mendengarkan. Keterlibatan ini sangat penting dalam mendukung penguatan literasi dengar pada anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan fokus dan

tidak mudah terganggu dalam mendengarkan cerita. Rabu 19 Maret 2025 SAR menyampaikan bahwa ia tidak fokus saat mendengarkan cerita dan sering memikirkan hal lain. Ia juga merasa kesulitan memahami isi cerita dan mengaku merasa bingung meskipun sedikit senang karena cerita melibatkan hewan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat fokus siswa masih rendah dan dapat berdampak langsung pada kemampuan memahami isi cerita. Rangsangan visual atau penguatan konteks cerita mungkin diperlukan untuk membantu meningkatkan konsentrasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada JAO selaku guru kelas II, pada Kamis 20 Maret 2025. Guru menyatakan bahwa untuk menilai fokus siswa, ia mengamati bagaimana siswa memperhatikan saat mendongeng. Penggunaan media bantu seperti gambar atau boneka tangan terbukti dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka tetap fokus. Guru juga menyadari bahwa saat suasana menyenangkan, siswa menjadi lebih mudah menyimak cerita secara utuh. Teknik observasi langsung terhadap ekspresi dan keterlibatan siswa digunakan untuk menilai tingkat perhatian siswa secara *real-time*.

4. Mempersiapkan Cerita yang Sesuai dengan Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan mempersiapkan cerita yang sesuai dengan pemahaman siswa. Selasa 18 Maret 2025 MRz menyatakan jika mengalami kesulitan memahami cerita, siswa menjawab bahwa ia akan berusaha mendengarkan kembali dan menanyakan ulang bagian yang belum dipahami. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki strategi belajar yang baik, dan secara tidak

langsung mencerminkan bahwa cerita yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dan mencari solusi saat menghadapi kebingungan. RAA menyatakan saat diwawancara pada Selasa 18 Maret 2025, ketika mengalami kesulitan, siswa menyampaikan bahwa ia akan menanyakan kembali cerita kepada guru agar lebih paham. Ini menunjukkan bahwa cerita yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan siswa juga memiliki strategi untuk mencari bantuan. Hal ini menggambarkan bahwa siswa aktif dalam belajar dan tidak takut bertanya, yang merupakan indikator dari pembelajaran yang suportif dan komunikatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan mempersiapkan cerita yang sesuai dengan pemahaman siswa. Rabu 19 Maret 2025 SAR mengatakan bahwa ia bertanya kepada teman atau guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki inisiatif untuk mencari bantuan, meskipun sebelumnya telah mengalami kesulitan memahami cerita. Dari sisi guru, ini menunjukkan pentingnya memilih cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan minat siswa, serta memberikan ruang untuk klarifikasi dan diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada JAO selaku guru kelas II, pada Kamis 20 Maret 2025. Dalam memilih cerita, guru mempertimbangkan minat dan tingkat kognitif siswa, untuk siswa kelas II yang berusia 7–9 tahun, guru lebih memilih cerita ringan yang mudah dipahami, terutama cerita fabel dan dongeng yang mengandung pesan moral sederhana. Guru menyampaikan bahwa ia sering menggunakan

bahan visual dari buku cerita serta memperhatikan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti cerita tentang hewan atau tokoh rakyat. Dengan pendekatan ini, cerita menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa.

5. Menyampaikan Cerita dengan Menarik

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan menyampaikan cerita dengan menarik. Selasa 18 Maret 2025 MRz menyampaikan bahwa cerita menjadi menarik dan mudah dipahami karena ceritanya seru, ada gambar hewan yang lucu, dan bahasanya mudah dimengerti. Ini menunjukkan bahwa elemen visual dan konten cerita sangat mendukung pemahaman siswa, serta menjadi faktor penting dalam menarik perhatian. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menyusun cerita yang sesuai dengan preferensi dan minat siswa, agar proses mendongeng menjadi lebih efektif. RAA menyatakan hal yang sama saat diwawancara pada Selasa 18 Maret 2025, ia menyebut bahwa cerita menjadi menarik karena terdapat gambar hewan yang lucu serta penggunaan bahasa yang mudah dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa elemen visual dan pilihan kata sangat mendukung pemahaman siswa. Artinya, untuk membuat cerita mudah dipahami, visualisasi dan penyajian bahasa sederhana sangat penting, terlebih bagi siswa kelas rendah yang sedang mengembangkan kemampuan berbahasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan menyampaikan cerita dengan menarik. Rabu 19 Maret 2025 SAR menyatakan bahwa cerita akan lebih menarik dan

mudah dipahami jika ada gambar dan hewan yang lucu. Meskipun ia belum memahami cerita sebelumnya secara keseluruhan, siswa dapat mengidentifikasi bahwa ilustrasi dan karakter visual dapat membantu dalam memahami isi cerita. Ini memperkuat peran penting media visual dalam mendukung literasi mendengarkan dan bercerita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada JAO selaku guru kelas II, pada Kamis 20 Maret 2025. Guru menggunakan berbagai media dan teknik untuk membuat cerita menarik, seperti mengubah intonasi suara untuk menyesuaikan dengan karakter, menggunakan gambar dari buku, dan sesekali boneka tangan. Ia juga memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku setelah cerita selesai. Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan bercerita yang atraktif dan interaktif, yang memungkinkan siswa memahami sekaligus menikmati cerita. Guru juga menyesuaikan isi cerita dengan usia siswa agar pesan tersampaikan dengan lebih tepat.

6. Hambatan dalam Kegiatan Mendongeng

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan hambatan dalam kegiatan mendongeng. Selasa 18 Maret 2025 Mrz dengan yakin menyatakan bahwa ia tidak merasa ada hambatan apapun. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa percaya diri, nyaman, dan tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan kembali cerita di depan teman-temannya. Hal ini mencerminkan tingkat keberhasilan kegiatan mendongeng, karena siswa menunjukkan keberanian, kemampuan bercerita, serta kontrol emosional yang baik dalam situasi sosial di kelas.

RAA menyatakan hal yang sama saat diwawancara pada Selasa 18 Maret 2025, Saat ditanya mengenai hambatan dalam mendongeng, ia menyatakan bahwa tidak mengalami kesulitan apapun saat membaca atau bercerita di depan teman-teman. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri dan kenyamanan dalam berbicara di depan umum. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa kegiatan mendongeng telah membentuk kemampuan komunikasi lisan dan keberanian tampil di depan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa hambatan dalam kegiatan mendongeng. Rabu 19 Maret 2025 SAR menyatakan tidak mengalami hambatan saat membaca dan bercerita di depan teman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesulitan dalam memahami cerita saat mendengarkan, siswa tetap merasa percaya diri dan tidak terhambat dalam berbicara di depan umum. Ini merupakan indikasi positif bahwa kegiatan mendongeng tetap dapat dijalankan, meskipun pemahaman cerita perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada JAO selaku guru kelas II, pada Kamis 20 Maret 2025. Guru mengakui adanya tantangan ketika siswa kurang fokus, misalnya ada yang bercanda atau asyik sendiri. Namun, guru mengatasinya dengan menegur secara halus atau bertanya secara langsung kepada siswa tentang isi cerita. Teknik ini efektif untuk menarik kembali perhatian siswa sekaligus menjadi cara mengevaluasi pemahaman mereka. Hambatan dalam mendongeng dapat diminimalisasi melalui pengelolaan kelas yang baik dan penggunaan

media yang menarik.

Adapun kegiatan observasi yang telah dilakukan akan dijabarkan sesuai dengan indikator penelitian yang telah diperoleh, berkaitan dengan analisis kemampuan menyimak melalui metode mendongeng pada siswa kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang adalah sebagai berikut.

1. Konsentrasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa saat pembelajaran di kelas, Senin 17 Maret 2025 didapatkan hasil sebagian besar siswa menunjukkan perhatian saat cerita dimulai. Mereka memusatkan pandangan ke arah guru dan menunjukkan minat tinggi terhadap cerita yang dibacakan. Siswa umumnya duduk tenang di tempat masing-masing, tidak banyak bergerak, dan fokus menyimak cerita yang disampaikan guru. Selama cerita berlangsung, siswa fokus dan tidak mudah terganggu oleh suara atau gerakan dari teman sekelas.

2. Pemahaman

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa saat pembelajaran di kelas, Senin 17 Maret 2025 didapatkan hasil setelah cerita selesai, beberapa siswa dapat menyebutkan kembali adegan utama dan peristiwa penting dalam cerita dengan bahasa sendiri. Saat ditanya, mayoritas siswa mampu menyebutkan nama tokoh utama secara tepat dan menyebutkan perannya dalam cerita. Siswa dapat menyimpulkan pelajaran moral dari cerita, seperti pentingnya berpikir cerdas, tidak menyerah, dan berbuat baik kepada sesama. Ketika guru memberikan pertanyaan lisan,

siswa dapat menjawab secara tepat dan sesuai dengan isi cerita yang dibacakan. Beberapa siswa menceritakan kembali bagian awal dan akhir cerita dengan urutan yang tepat dan menunjukkan pemahaman yang baik. Siswa memberikan tanggapan berupa komentar dan pertanyaan yang menunjukkan ketertarikan terhadap isi cerita, seperti “Bu, kenapa tokohnya bisa selamat?” atau “Apakah itu kisah nyata?”.

3. Strategi Mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru saat pembelajaran di kelas, Senin 17 Maret 2025. Setelah mendengarkan, guru membuka ruang bagi siswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan terkait isi cerita, sehingga interaksi dua arah terjadi secara alami. Guru menyampaikan pesan moral dari cerita dengan bahasa sederhana dan membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai positif dari cerita tersebut. Guru memberikan pertanyaan pancingan agar siswa dapat mengingat dan menceritakan kembali bagian cerita, baik melalui lisan maupun gambar. Guru memberikan pujian atau tanggapan positif saat siswa menjawab dengan tepat, seperti “Bagus!” atau “Kamu hebat, kamu ingat bagian itu dengan baik!” Guru mengajak siswa berdiskusi dalam kelompok kecil atau berpasangan untuk membahas isi cerita, tokoh, dan pesan moral yang disampaikan.

4. Motivasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru saat pembelajaran di kelas, Senin 17 Maret 2025. Guru membacakan cerita

dengan artikulasi yang jelas dan gaya penyampaian yang menarik, membuat siswa fokus dari awal hingga akhir cerita. Sebelum memulai cerita, guru meminta siswa duduk rapi dan memastikan kondisi kelas tenang agar semua siswa siap mendengarkan dengan baik. Guru memperhatikan seluruh siswa selama kegiatan mendongeng, dan memastikan tidak ada yang tertinggal atau tidak memperhatikan cerita. Guru juga mengulang bagian tertentu jika diperlukan.

5. Minat dan Antusiasme

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa saat pembelajaran di kelas, Senin 17 Maret 2025 didapatkan hasil bahwa selama proses mendongeng, siswa tertawa saat bagian lucu muncul dan menunjukkan ekspresi terkejut saat terjadi konflik dalam cerita, menandakan keterlibatan emosional mereka

6. Teknik Mendongeng

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru saat pembelajaran di kelas, Senin 17 Maret 2025. Selama mendongeng, guru menggunakan mimik wajah dan perubahan intonasi suara sesuai karakter tokoh, sehingga cerita menjadi hidup dan memikat perhatian siswa.

7. Kreativitas dalam Penyampaian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru saat pembelajaran di kelas, Senin 17 Maret 2025. Guru menggunakan gambar-gambar dari buku dan kadang menggunakan boneka tangan untuk memperjelas karakter dan situasi dalam cerita

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa kelas II di SD Negeri 022 Sungai Kunjang, ditemukan bahwa metode mendongeng memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami isi cerita. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan mereka mengingat kembali nama tokoh utama, alur cerita, serta bagian-bagian penting dari cerita yang telah disampaikan guru. Guru menyampaikan bahwa ia menilai pemahaman siswa dengan cara memberikan pertanyaan lisan setelah mendongeng. Siswa yang menyimak dengan baik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan menunjukkan pemahaman terhadap isi cerita. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sari dan Pramudya (2023) yang menyatakan bahwa mendongeng merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan literasi menyimak serta menstimulasi daya pikir dan empati siswa sejak dini.

Siswa juga mampu mengidentifikasi pesan moral atau nilai-nilai utama yang terkandung dalam cerita. Misalnya, mereka dapat menyimpulkan bahwa tokoh dalam cerita bersikap cerdas, berani, dan tidak mudah menyerah. Respon siswa tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mendengarkan cerita secara pasif, tetapi juga mampu merefleksikan isi cerita dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Guru menyebutkan bahwa beberapa siswa bahkan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka, seperti mengatakan bahwa mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan cerita yang dibacakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan

berpikir reflektif terhadap narasi yang disampaikan. Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis anak dapat tumbuh melalui aktivitas mendongeng yang bermakna dan dikaitkan dengan dunia nyata.

Dari segi konsentrasi, siswa menunjukkan fokus dan ketertarikan yang tinggi selama kegiatan mendongeng berlangsung. Mereka duduk dengan tenang, menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan alur cerita, dan tidak terganggu oleh suara atau aktivitas lain. Guru menyampaikan bahwa ia menggunakan intonasi suara yang bervariasi dan mimik wajah yang ekspresif untuk menjaga perhatian siswa. Teknik ini terbukti berhasil menjaga suasana kelas tetap kondusif dan membuat cerita lebih menarik untuk disimak. Amalia dan Handayani (2023) menyebutkan bahwa penggunaan variasi suara dan ekspresi dalam mendongeng mampu meningkatkan perhatian dan daya serap informasi pada anak usia sekolah dasar.

Dalam menentukan cerita yang dibacakan, guru memilih cerita yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, seperti cerita fabel dan dongeng yang ringan namun mengandung pesan moral. Pemilihan cerita disesuaikan dengan minat siswa yang cenderung menyukai kisah-kisah tentang binatang atau tokoh dongeng klasik seperti *Malin Kundang*. Hal ini sesuai dengan pendapat Shafira (2023) yang menyatakan bahwa cerita yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak akan lebih mudah dipahami dan menarik bagi mereka.

Guru juga menyampaikan cerita dengan cara yang menarik, menggunakan alat bantu visual seperti gambar dari buku, boneka tangan, serta gerakan tangan untuk memperkuat makna cerita. Cara penyampaian ini

membuat cerita menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Siswa pun menjadi lebih antusias, bahkan setelah cerita selesai mereka aktif mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan. Wulandari dan Fadhilah (2023) menjelaskan bahwa penggunaan alat bantu visual saat mendongeng membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik dan membuat pesan cerita lebih mudah dipahami.

Meskipun sebagian besar siswa dapat mengikuti cerita dengan baik, guru tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan perhatian seluruh siswa. Beberapa siswa terkadang tidak fokus, namun hal ini diatasi guru dengan memberikan teguran halus atau mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa tersebut. Strategi ini sejalan dengan konsep diferensiasi pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Putri dan Lestari (2023), yakni memberikan perhatian yang bersifat individual sesuai dengan karakter siswa untuk menjaga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode mendongeng tidak hanya menyenangkan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan menyimak, memahami isi dan pesan cerita, serta melatih keberanian siswa dalam merespons dan menyampaikan kembali cerita yang telah didengar. Dengan pendekatan yang tepat, mendongeng dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan literasi dasar pada siswa kelas rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memberikan gambaran yang bermakna mengenai metode mendongeng dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang. Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa batasan yang tetap perlu dipahami secara proporsional agar hasil yang diperoleh dapat dimaknai secara tepat. Lingkup penelitian yang terbatas hanya pada satu kelas menjadikan temuan bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Meski demikian, kondisi ini justru memberikan gambaran mendalam dan spesifik mengenai situasi kelas rendah yang otentik dan representatif pada konteks lokal. Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas menjadikan pengamatan dilakukan dalam jangka pendek, sehingga efek jangka panjang dari metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak belum dapat dievaluasi secara menyeluruh. Namun, hal ini juga memberikan peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dengan cakupan waktu dan subjek yang lebih variatif.

Dalam pengumpulan data, keterbatasan ekspresi verbal siswa usia dini kadang menyulitkan interpretasi terhadap pemahaman mereka. Namun justru dari keterbatasan tersebut diperoleh sudut pandang yang otentik mengenai cara berpikir anak-anak, yang sangat penting dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka. Instrumen yang digunakan, seperti lembar observasi dan panduan wawancara, sudah dirancang dengan baik, namun belum sepenuhnya mampu menangkap semua dinamika kelas secara utuh, terutama interaksi spontan yang muncul selama proses mendongeng. Meski demikian, data yang diperoleh telah mencerminkan secara

umum bahwa metode mendongeng memiliki potensi kuat untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa. Oleh karena itu, keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini sebaiknya dipahami sebagai landasan konstruktif untuk pengembangan studi-studi berikutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode mendongeng memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas rendah. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami isi cerita, mengidentifikasi tokoh utama, menyebutkan ide utama atau pesan moral, serta mampu mengulang kembali bagian penting dari cerita dengan urutan yang tepat. Kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media bantu seperti gambar dan boneka, serta variasi intonasi suara, terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan ketertarikan siswa terhadap cerita. Selain itu, siswa menunjukkan partisipasi aktif, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun menanggapi cerita dengan mengaitkan pada pengalaman pribadi. Temuan ini menegaskan bahwa metode mendongeng tidak hanya mendukung keterampilan menyimak, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keberanian siswa dalam berbicara dan berpikir kritis. Secara keseluruhan, pendekatan mendongeng yang dilakukan secara tepat dan menyenangkan telah mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru, sekolah, dan pengembang kurikulum.

1. Bagi guru, penggunaan metode mendongeng terbukti dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi menyimak dan berbicara, khususnya bagi siswa kelas rendah. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi melalui cerita yang kontekstual dan menarik, serta memanfaatkan alat bantu visual yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
2. Bagi sekolah, hasil ini menjadi dasar untuk mendorong integrasi metode mendongeng ke dalam kegiatan pembelajaran rutin, sebagai bagian dari pembelajaran literasi berbasis karakter dan budaya lisan. Sementara itu, bagi pengembang kurikulum, temuan ini memberikan arah bahwa pendekatan tematik dan naratif seperti mendongeng layak dimasukkan ke dalam strategi pembelajaran literasi dasar, mengingat dampaknya yang besar terhadap pemahaman, fokus belajar, dan keterlibatan emosional siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran guna memberikan masukan terhadap beberapa pihak, sebagai berikut

1. Bagi guru diharapkan agar lebih rutin menggunakan metode mendongeng dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan keterampilan berbahasa.

Guru juga disarankan untuk memilih cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta disesuaikan dengan minat dan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, pelatihan mengenai teknik mendongeng yang interaktif dan kreatif perlu diberikan kepada pendidik agar penyampaian cerita menjadi lebih hidup dan bermakna.

2. Sekolah diharapkan menyediakan ruang dan waktu khusus untuk kegiatan literasi mendengarkan seperti mendongeng, baik melalui program kelas, perpustakaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler.
3. Penelitian ini juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang berbeda seperti mendengarkan, memperluas cakupan subjek dan jangka waktu penelitian, sehingga dapat memperoleh data yang lebih komprehensif serta mengamati perkembangan keterampilan menyimak siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Handayani, S. (2023). *Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Konsentrasi Siswa SD Kelas Rendah*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 10(1), 45–53.
- Andriana, W., Santosa, A. B., & Nugroho, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menyimak Materi Dongeng Fabel Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 124–132.
- Ayuanita, K., & Effendy, M. H. (2024). *Model Pembelajaran Menyimak Kritis Dengan Media Interaktif*. IAIN Madura.
- Fahrurrozi, Edwita, Bintoro, T., & Amelia, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. UNJ Press.
- Fauziah, K. (2022). *Analisis Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD* [Universitas Pendidikan Indonesia].
- Gareda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Edu Publisher.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Edu Publisher.
- Haetami. (2023). *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Hasniah. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audiovisual. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 387–394. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3314>.
- Hasriani. (2023). *Terampil Menyimak*. Indonesia Emas Group.
- Herawati, T., & Sudarti, N. (2023). *Menyimak Wicara Bahasa Indonesia*. Deepublish Publisher.
- Herawati, T., Sudarti, N., Manurung, T. I., & Ihsan, F. (2024). Melatih Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Metode Storytelling Pada Peserta Didik TK Al-Hidayah. *Community Development Journal*, 5(2), 3212–3214.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).

- Laia, A. (2021). *Menyimak Efektif*. Lutfi Gilang.
- Madu, F. J. (2023). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Cahya Ghani Recovery.
- Munawarah, S. (2020). *Quality Time Bersama Anak*. Elex Media Komputindo.
- Murniati, E. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Uli Citra Mandiri.
- Mustadi, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Ketarampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Nurasia Natsir, Yuliyannah Sain, & Aliah, N. (2022). Peran Psikologi Dalam Perkembangan Kognitif Dan Linguistik Pada Anak. *Journal of Administrative and Social Science*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.55606/jass.v3i1.1>
- Pertiwi, D. S., & Syah, M. E. (2024). *Psikologi Pendidikan*. CV Feniks Muda Sejahtera.
- Putri, M. R., & Lestari, T. (2023). *Strategi Diferensiasi dalam Pembelajaran untuk Menjaga Keterlibatan Siswa*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(3), 789–796.
- Rahma, N., Wardatussa'idah, I., & Wardhani, P. A. (2024). Analisis Media Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia Pada Kelas Rendah di Sekolah Dasar Kelas II. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2619–2633.
- Rahmat, A. S., & Sumira, D. Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyimak Dasar Melalui Metode Mendongeng Interaktif Komunikatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n1.20862>
- Rahmawati, N. (2023). *Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini melalui Cerita Bermakna*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(2), 112–120.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT. Nasya Expanding Management.
- Rosyada, D., & Murodi. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sanulita, H., Lestari, S. A., & Syarmila. (2024). *Keterampilan Berbahasa Reseptif Teori dan Pengajarannya*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, N., & Mariana. (2020). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. CV Jakad Media Publishing.
- Septy Nurfadhillah, D. (2021). *Media Pembelajaran SD* (R. Awahita (ed.)). CV Jejak (Jejak Publisher).

- Sari, D. A., & Pramudya, A. (2023). *Metode Mendongeng dalam Meningkatkan Literasi Dengar pada Anak*. Jurnal Kajian Pendidikan Anak, 8(1), 25–34.
- Shafira, A. L. (2023). *Kesesuaian Cerita Anak dengan Usia Perkembangan dan Dampaknya terhadap Daya Serap Siswa*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(2), 65–72.
- Sinta, F., Sukardi, S., & Surmilasari, N. (2021). Analisis Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Di Sd Negeri 6 Rejang Lebong. *Js (Jurnal Sekolah)*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.24114/js.v6i1.29926>
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536–2541. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suharti, S., Ningsih, S., & Saputra, N. (2021). *Kajian Psikolinguistik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sukaesih, E., & ... (2021). Pengaruh Kegiatan Mendongeng terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Prosiding ...*, 45–51.
- Sukma, Hanum, H. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara Teori dan Praktik*. K-Media.
- Sulung, & Muspawi. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier*. Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 3(2), 28-33.
- Syofiani. (2020). *Literation Culture Through Dongeng Text As an Effort To Improve the Character of Islamic Sd Students Khaira Ummah Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Sd Islam*. 8(2), 110–117.
- Utari, U. D. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Animasi Video pada Siswa kelas 2 SDN Pandeanlamper 01. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3171–3178. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1008>
- Wicaksono, F. A. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Penerbit Garudhawaca.

- Wulandari, S., & Fadhilah, N. (2023). *Mendongeng Interaktif dan Dampaknya pada Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 9(4), 233–241.
- Yuliani, D., & Mustika, F. (2023). *Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Metode Mendongeng pada Siswa Sekolah Dasar*. Literasi Sekolah Dasar, 7(2), 144–150.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan Guru	Butir Pertanyaan Siswa
1.	Kemampuan menyimak (Sukma, H. 2021)	Memahami isi cerita.	1,2,11,12	1,2
		Mengidentifikasi ide utama atau pesan dalam cerita.	3	3,4
		Fokus dan tidak mudah terganggu selama mendengarkan cerita.	4,15	5,6,7
2.	Kemampuan menyimak siswa melalui metode mendongeng (Rahmat, A. S., 2020)	Mempersiapkan cerita yang sesuai dengan Tingkat pemahaman siswa.	5,6,7,14	8
		Menyampaikan cerita dengan menarik.	8,9,10,13	9

Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara Siswa

1. Apa judul cerita yang kamu dengarkan?
2. Siapa tokoh utama dalam cerita?
3. Apa pesan atau Pelajaran yang bisa kamu ambil dari cerita tadi?
4. Apa paling penting dari cerita menurut kamu?
5. Apakah kamu mendengarkan cerita dengan fokus dari awal hingga akhir?
6. Apa kamu merasa kesulitan saat mendengarkan cerita?
7. Bagaimana perasaanmu setelah mendengarkan cerita tadi?
8. Apa yang kamu lakukan jika merasa kesulitan memahami cerita yang sedang kamu baca atau dengarkan?
9. Apa yang membuat sebuah cerita menarik bagi kamu dan mudah untuk dipahami?

Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara Guru

1. Bagaimana anda menilai kemampuan siswa dalam memahami isi cerita yang dibaca?
2. Apa metode atau Teknik yang anda gunakan untuk membantu siswa memahami cerita dengan baik?
3. Bagaimana anda mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide utama atau pesan dalam cerita?
4. Metode atau Teknik apa yang anda gunakan untuk membuat cerita yang dibacakan lebih menarik agar siswa tetap fokus?
5. Bagaimana anda memilih cerita untuk mendongeng?
6. Apakah anda menggunakan alat bantu seperti gambar atau boneka?
7. Bagaimana anda menentukan cerita yang tepat untuk diajarkan sesuai dengan Tingkat pemahaman siswa?
8. Apakah anda memberikan waktu untuk bertanya atau berdiskusi selama mendongeng?
9. Bagaimana anda menyesuaikan cara bercerita agar sesuai dengan minat dan usia siswa?
10. Apakah anda pernah menghadapi tantangan dalam menarik perhatian siswa saat bercerita? Jika iya, bagaimana cara anda mengatasinya?

11. Sejauh mana siswa dapat memahami dan menjelaskan cerita yang anda sampaikan?
12. Bagaimana respon siswa terhadap cerita yang ada sampaikan? Apakah mereka menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka?
13. Apakah siswa bertanya atau berinteraksi setelah mendengarkan cerita?
14. Bagaimana anda menilai Tingkat perhatian siswa saat mendongeng?
15. Apakah siswa dapat mengingat detail penting dalam cerita yang pernah anda sampaikan?

Lampiran 4. Kisi kisi Observasi

No	Variabel	Aspek	Indikator	Subjek yang diamati
1.	Kemampuan Menyimak (Sukma, H. 2021)	Konsentrasi	Fokus saat mendengarkan cerita	Siswa
		Pemahaman	Menjawab pertanyaan terkait isi cerita	
		Strategi mengajar	Metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa	Guru
		Motivasi	Memberikan dorongan agar siswa lebih fokus menyimak	

2.	Kemampuan menyimak siswa melalui metode mendongeng (Rahmat, A. S., 2020)	Minat dan antusiasme	Menunjukkan ekspresi tertarik saat mendengarkan dongeng	Siswa
		Pemahaman	Menyebutkan tokoh, alur, dan pesan moral dari cerita	
		Teknik mendongeng	Intonasi suara, ekspresi, dan gestur yang menarik	Guru
		Kreativitas dalam penyampaian	Media pendukung seperti gambar atau boneka	

Lampiran 5. Lembar Observasi Siswa

No	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi temuan
1.	Siswa mendengarkan dengan perhatian penuh saat cerita dimulai			
2.	Siswa menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan alur cerita (misalnya tertawa, terkejut, sedih)			
3.	Siswa duduk dengan tenang dan tidak terganggu selama mendengarkan cerita			
4.	Siswa dapat menyebutkan Kembali beberapa bagian penting dari cerita			
5.	Siswa dapat menyebutkan nama tokoh utama dalam cerita dengan benar			

6.	Siswa dapat menyebutkan pesan moral atau Pelajaran yang didapat dari cerita			
7.	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cerita yang diberikan dengan tepat			
8.	Siswa dapat menggambarkan atau menceritakan kembali sebagian kecil cerita dengan urutan yang benar			
9.	Siswa tidak terganggu oleh teman atau hal lain selama mendengarkan cerita			
10.	Siswa dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan yang setelah cerita selesai			

Lampiran 6. Lembar Observasi Guru

No	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi temuan
1.	Guru menyampaikan cerita dengan jelas dan menarik			
2.	Guru menggunakan ekspresi wajah dan intonasi suara yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa			
3.	Guru memastikan siswa duduk dengan tenang dan siap mendengarkan			
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberi tanggapan setelah cerita			
5.	Guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami terkait pesan moral cerita			
6.	Guru mendorong siswa untuk mengingat dan menceritakan kembali bagian penting dari cerita			
7.	Guru memberi umpan balik positif saat siswa menyebutkan bagian cerita dengan benar			

8.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi setelah mendengarkan cerita			
9.	Guru menggunakan alat bantu visual (misalnya gambar, boneka) untuk membantu pemahaman cerita			
10.	Guru memastikan semua siswa dapat mendengarkan dengan baik, tanpa ada yang terlewatkan			

Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen	Keterangan Bukti Fisik
1.	Surat izin Penelitian	Foto
2.	Surat diterima penelitian	Foto
3.	Surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian	Foto
4.	Kegiatan wawancara bersama guru dan peserta didik	Foto
5.	Profil sekolah	Foto/dokumen
6.	Foto kegiatan proses pembelajaran	Foto
7.	Data Nilai Siswa	Foto
8.	Daftar hadir siswa kelas 2D	Foto
9.	Kegiatan triangulasi	Foto

Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Siswa pintar

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025
 Tempat Penelitian : SD Negeri 022 Sungai Kunjang
 Nama Narasumber : MRZ

No	Pertanyaan
1	Apa judul cerita yang pernah kamu dengarkan? Jawaban: Si kancil dan Buaya.
2.	Siapa tokoh utama dalam cerita? Jawaban: Kancil.
3.	Apa pesan atau Pelajaran yang bisa kamu ambil dari cerita tadi? Jawaban: Pesannya kita harus cerdas dan bisa menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.
4.	Apa yang paling penting dari cerita menurut kamu? Jawaban: Yang paling penting itu si kancil bisa menyelamatkan diri dengan dia berpikir cepat.
5.	Apakah kamu mendengarkan cerita dengan fokus dari awal hingga akhir? Jawaban: Iya, saya mendengarkan dengan fokus dari awal hingga akhir.
6.	Apakah kamu merasa kesulitan saat mendengarkan cerita? Jawaban: Tidak, saya tidak merasa kesulitan
7.	Bagaimana perasaanmu setelah mendengarkan cerita? Jawaban: Saya merasa senang dan tertawa karena cerita kancil lucu
8.	Apa yang kamu lakukan jika merasa kesulitan memahami cerita yang sedang kamu baca atau dengarkan? Jawaban: Berusaha mendengarkan dan menanyakan ulang ceritayang belum dipahami dari cerita tersebut.
9.	Apa yang membuat sebuah cerita menarik bagi kamu dan mudah untuk dipahami? Jawaban: Ceritanya seru, ada gambar hewannya yang lucu dan gampang dimengerti.

Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara siswa Sedang

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025
 Tempat Penelitian : SD Negeri 022 Sungai Kunjang
 Nama Narasumber : RAA

No	Pertanyaan
1	Apa judul cerita yang pernah kamu dengarkan? Jawaban: Si kancil dan Buaya.
2.	Siapa tokoh utama dalam cerita? Jawaban: Kancil.
3.	Apa pesan atau Pelajaran yang bisa kamu ambil dari cerita tadi? Jawaban: Pesannya kita harus pintar mencari jalan keluar dan tidak boleh menyerah Ketika ada masalah.
4.	Apa yang paling penting dari cerita menurut kamu? Jawaban: Sikancil bisa menggunakan akalanya untuk menghindari bahaya dari buaya.
5.	Apakah kamu mendengarkan cerita dengan fokus dari awal hingga akhir? Jawaban: Iya, karna saya memperhatikan guru pada saat bercerita.
6.	Apakah kamu merasa kesulitan saat mendengarkan cerita? Jawaban: Tidak
7.	Bagaimana perasaanmu setelah mendengarkan cerita? Jawaban: Senang dan terhibur karena cerita kancil lucu dan menarik
8.	Apa yang kamu lakukan jika merasa kesulitan memahami cerita yang sedang kamu baca atau dengarkan? Jawaban: Saya akan menanyakan ulang cerita tersebut kepada guru supaya bisa lebih mengerti.
9.	Apa yang membuat sebuah cerita menarik bagi kamu dan mudah untuk dipahami? Jawaban: Karna ada gambar hewan yang lucu, dan bahasanya mudah dimengerti.

Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara siswa di bawah rata-rata

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025
 Tempat Penelitian : SD Negeri 022 Sungai Kunjang
 Nama Narasumber : SAR

No	Pertanyaan
1	Apa judul cerita yang pernah kamu dengarkan? Jawaban: Saya lupa judulnya, tapi itu cerita tentang hewan
2.	Siapa tokoh utama dalam cerita? Jawaban: Tidak tau.
3.	Apa pesan atau Pelajaran yang bisa kamu ambil dari cerita tadi? Jawaban: Pesannya jangan takut, tapi saya tidak terlalu paham.
4.	Apa yang paling penting dari cerita menurut kamu? Jawaban: Yang penting ada cerita hewan dan bisa ngomong.
5.	Apakah kamu mendengarkan cerita dengan fokus dari awal hingga akhir? Jawaban: Tidak, kadang saya tidak fokus suka mikir hal yang lain.
6.	Apakah kamu merasa kesulitan saat mendengarkan cerita? Jawaban: Iya, saya agak susah paham ceritanya.
7.	Bagaimana perasaanmu setelah mendengarkan cerita? Jawaban: Saya bingung, tapi sedikit senang karena ada hewannya
8.	Apa yang kamu lakukan jika merasa kesulitan memahami cerita yang sedang kamu baca atau dengarkan? Jawaban: Ssaya tanya teman atau guru kalua tidak mengerti.
9.	Apa yang membuat sebuah cerita menarik bagi kamu dan mudah untuk dipahami? Jawaban: Ceritanya ada gambar atau hewan yang lucu, lebih mudah dipahami.

Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara Guru

Hari/Tanggal : rabu/
 Waktu : 09.45
 Tempat Penelitian : SD Negeri 022 Sungai Kunjang
 Nama Narasumber : JAO

No	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana anda menilai kemampuan siswa dalam memahami isi cerita yang dibaca?</p> <p>Jawab: jadikan kalau misalkan kita lagi membaca siswa pasti mendengarkan kita membacakan cerita tersebut nah menilai kemampuan siswanya itu dengan cara menanyakan kembali isi cerita tersebut. Apakah mereka itu menyimak dengan baik atau tidak kalau misalnya dia tidak menyimak dengan baik kan itu temannya ada sebagian yang angkat tangan menjawab pasti temannya yang lain oh iya, tadi saya ada baca isi cerita tersebut.</p>
2.	<p>Apa metode atau Teknik yang anda gunakan untuk membantu siswa memahami cerita dengan baik?</p> <p>Jawab: biasanya itu menggunakan media ataupun misalnya kayak itukan biasanya kayak tentang cerita fabel (cerita binatang) itu suaranya saya berubah-ubah gitu kayak misalnya kayak kucing suaranya kayak mana, harimau kayak mana jadi anak-anak itu bisa membedakan mana yang suara kucing mana yang suara harimau pas lagi ngomong, media yang digunakan juga bisa menggunakan tangan atau ga bisanya seperti gambar-gambar.</p>
3.	<p>Bagaimana anda mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide utama atau pesan dalam cerita?</p> <p>Jawab: biasanya tu saya tanyakan apa isi cerita yang tadi ibu bacakan, biasanya kalau anak-anak yang menyimak tu pasti tau tu jawabnya apa jadi mereka tu menjawab dengan benar seperti itu. Jadi dia tau apa isi dari cerita tersebut itu apa.</p>

4.	<p>Metode atau Teknik apa yang anda gunakan untuk membuat cerita yang dibacakan lebih menarik agar siswa tetap fokus?</p> <p>Jawab: iya misalnya itu tadi menggunakan boneka tangan, dengan menggunakan boneka tangankan suara bisa beda-bedakan. misalnya kayak ini suara kayak mana, kalau yang lain suaranya seperti apa jadi kayak anak-anak itu lebih menarika aja mendengarkan cerita tersebut.</p>
5.	<p>Bagaimana anda memilih cerita untuk mendongeng?</p> <p>Jawab: misalnya anak-anak itu Sukanya cerita tentang dongeng-dongeng tentang Binatang, tentang misalnya cerita masalalu seperti malin kundang dan lain-lain.</p>
6.	<p>Apakah anda menggunakan alat bantu seperti gambar atau boneka?</p> <p>Jawab:Iya biasanya menggunakan gambar-gambar yang ada di buku itu bisa juga menggunakan boneka tangan, tapi pada saat saya mengajar saya lebih sering menggunakan contoh gambar yang ada di buku saja.</p>
7.	<p>Bagaimana anda menentukan cerita yang tepat untuk diajarkan sesuai dengan Tingkat pemahaman siswa?</p> <p>Jawab: jadi saya itu menentukan ceritanya itu sesuai dengan kan misalnya ngajar kelas 2 ya jadi disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut. Jadi ceritanya dipilih yang lebih ringan-ringan aja yang maknanya itu ada dalam kehidupan sehari-hari seperti itu.</p>
8.	<p>Apakah anda memberikan waktu untuk bertanya atau berdiskusi selama mendongeng?</p> <p>Jawab: Iya, misalnya di baca kembali cerita tersebut terus diskusikan dengan teman sebangkunya apa yang masih belum dipahami atau apa yang sudah dipahami dan bisa diambil dari cerita tersebut.</p>

9.	<p>Bagaimana anda menyesuaikan cara bercerita agar sesuai dengan minta dan usia siswa?</p> <p>Jawab: saya menyesuaikannya dengan cara karna usainya kelas 2 tu kan masih 7-9thn jadi saya lebih memilih cerita yang ringan aja yang lebih mudah dipahami oleh siswa seusia segtu.</p>
10.	<p>Apakah anda pernah menghadapi tantangan dalam menarik perhatian siswa saat bercerita? Jika iya, bagaimana cara anda mengatasinya?</p> <p>Jawab: biasanya kan anak-anak itu kalau kita mendongengkan kadang ada yang asik sendiri kadang saya panggil saya tegur misalnya atau ga saya tanya tadi saya cerita tentang apa kayak gitu.</p>
11.	<p>Sejauh mana siswa dapat memahami dan menjelaskan cerita yang anda sampaikan?</p> <p>Jawab: mereka itu kalau ada cerita tentang mendongeng pasti menyimak dengan baik gitu nah jadi mereka itu kalau saya mendongeng mereka lebih senang dan lebih paham apa yang disampaikan dari cerita tersebut kalau saya tanya ulang mereka tau sudah apa yang saya ceritakan tadi mereka lebih menarik dan semangat dalam belajar.</p>
12.	<p>Bagaimana respon siswa terhadap cerita yang anda sampaikan? Apakah mereka menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka?</p> <p>Jawab: iya kadang ada yang seperti itu, ada yang ibu kemarin saya sama itu ceritanya kayak gini ada yang memang seperti itu Sebagian murid ada yang begitu.</p>
13.	<p>Apakah siswa bertanya atau berinteraksi setelah mendengarkan cerita?</p>

	<p>Jawab: iya, kadang ada yang tanya ibu tadi maksudnya cerita tersebut apa kalau masih ada yang belum paham tapi rata-rata mereka sudah paham apa yang disampaikan.</p>
14.	<p>Bagaimana anda menilai Tingkat perhatian siswa saat anda mendongeng?</p> <p>Jawab: saya menilai Tingkat perhatian siswa dengan cara, misalnya kalau saya menggunakan media pasti siswa itu akan memperhatikan dengan baik dan fokus kan jadi iya saya juga berceritanya juga enak kan kalau mereka itu senang, jadi menilai Tingkat perhatian siswanya ya kayak tadi itu dengan cara bagaimana mereka memperhatikan pada saat saya bercerita,</p>
15.	<p>Apakah siswa dapat mengingat detail penting dalam cerita yang pernah anda sampaikan?</p> <p>Jawab: kan karna ada Sebagian yang memang ingatannya baik gitu ya, jadi kalau misalnya saya tanya itu mereka masih ingat aja apa yang saya ceritakan tadi, seperti saya tanya eee tadi itu tokoh ini misalnya berkelakuan apa, baik gitu ya ini yang jahat yang mana contohnya yang bertokoh antagonis yang tidak baik yang mana mereka tau aja, tau menyimak dengan baik.</p>

Lampiran 12. Lembar Observasi Siswa

No	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi temuan
1.	Siswa mendengarkan dengan perhatian penuh saat cerita dimulai	√		Beberapa siswa masih ada yang berbicara dengan teman
2.	Siswa menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan alur cerita (misalnya tertawa, terkejut, sedih)	√		Siswa menunjukkan respon emosional sesuai dengan alur cerita, seperti tertawa saat bagian lucu dan terkejut saat cerita menegangkan.
3.	Siswa duduk dengan tenang dan tidak terganggu selama mendengarkan cerita	√		Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian saat cerita dimulai
4.	Siswa dapat menyebutkan Kembali beberapa bagian penting dari cerita	√		Siswa mampu menyebutkan kembali beberapa bagian penting dari cerita, tetapi masih ada yang belum bisa menyebutkan
5.	Siswa dapat menyebutkan nama tokoh utama dalam cerita dengan benar	√		Masih ada beberapa siswa yang tidak dapat menyebutkan tokoh utama
6.	Siswa dapat menyebutkan pesan moral atau Pelajaran yang didapat dari cerita	√		Siswa dapat menyebutkan pesan moral dari cerita, tetapi masih ada siswa yang belum bisa menyebutkan pesan moral.
7.	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cerita yang diberikan dengan tepat	√		Beberapa siswa masih ada yang belum bisa menjawab pertanyaan
8.	Siswa dapat menggambarkan atau menceritakan kembali sebagian kecil cerita dengan urutan yang benar	√		Beberapa siswa mampu menggambarkan atau menceritakan Kembali dengan urutan yang benar

9.	Siswa tidak terganggu oleh teman atau hal lain selama mendengarkan cerita		√	Masih ada beberapa siswa yang terganggu oleh temannya pada saat mendengarkan cerita.
10.	Siswa dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan yang setelah cerita selesai	√		Beberapa siswa ada yang belum bisa memberikan tanggapan.

Lampiran 13. Lembar Observasi Guru

No	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi temuan
1.	Guru menyampaikan cerita dengan jelas dan menarik	√		Cerita di ceritakan dengan lantang, intonasi jelas, dan alur mudah diikuti.
2.	Guru menggunakan ekspresi wajah dan intonasi suara yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa	√		Guru menunjukkan ekspresi dan intonasi yang hidup sehingga siswa tampak tertarik.
3.	Guru memastikan siswa duduk dengan tenang dan siap mendengarkan	√		Sebelum bercerita, guru menata kondisi kelas agar siswa siap dan fokus mendengarkan.
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberi tanggapan setelah cerita	√		Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi cerita.
5.	Guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami terkait pesan moral cerita	√		Guru menjelaskan pesan moral secara sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

6.	Guru mendorong siswa untuk mengingat dan menceritakan kembali bagian penting dari cerita	√		guru meminta siswa menyebutkan Kembali tokoh, alur, dan kejadian penting dalam cerita.
7.	Guru memberi umpan balik positif saat siswa menyebutkan bagian cerita dengan benar	√		Guru memberikan pujian dan apresiasi saat siswa menjawab dengan tepat.
8.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi setelah mendengarkan cerita	√		Diskusi dilakukan secara menyeluruh sehingga semua siswa terlibat.
9.	Guru menggunakan alat bantu visual (misalnya gambar, boneka) untuk membantu pemahaman cerita		✓	Guru belum menggunakan alat bantu visual dalam kegiatan bercerita.
10.	Guru memastikan semua siswa dapat mendengarkan dengan baik, tanpa ada yang terlewatkan	√		Guru menjaga suasana kelas kondusif dan memperhatikan seluruh siswa saat bercerita.

Lampiran 14. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Latar belakang penempatan Lokasi penelitian di SD Negeri 022 Sungai kunjang didasari oleh beberapa alasan, yaitu kesesuaian objek penelitian dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Selain itu, data yang tersedia untuk penelitian ini cukup memadai, baik dari segi kondisi sekolah, letak geografis, waktu, biaya, dan tenaga yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi penelitian, yang beralokasi di SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang beralamat di jalan Amuntai III Nomor 09 Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. SD Negeri 022 Sungai Kunjang dibangun pada tahun 1983. Dilihat dari segi situasi dan kondisi fisik sekolah, SD Negeri 022 Sungai Kunjang tergolong sangat kondusif dan baik. Keadaan ruang kelas, alat praga dan sarana pembelajaran sudah cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta SD Negeri 022 Sungai Kunjang telah mendapatkan peringkat akreditasi A. Saat ini SD Negeri 022 Sungai Kunjang dipimpin oleh Bapak H. Atim Wahyudi, S.Pd., M.Pd., dan memiliki peserta didik 794, yang terdiri dari 24 rombongan belajar dengan rata-rata jumlah peserta didik tiap kelas terdiri dari 30 sampai dengan 37 peserta didik. Dengan jumlah guru dan staf sebanyak 38 orang. Adapun jumlah guru sebanyak 34 orang.

SD Negeri 022 Sungai Kunjang juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Visi SD Negeri 022 Sungai Kunjang terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Adapun misi SD Negeri 022 Sungai Kunjang adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan ketaqwaan melalui pengalaman belajar.

- b. Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan.
- c. Membina kemandirian melalui pembinaan pembiasaan.
- d. Membiaskan warga sekolah ramah lingkungan.

Adapun tujuan Pendidikan dasar SD Negeri 022 Sungai kunjang. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan ,kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan sekolah dasar negeri 022 sungai kunjang sebagai berikut:

- a. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, dan kompetitif.
- b. Memberikan bekal kemandirian dan kesiapan dalam mengikuti Pendidikan selanjutnya kepada peserta didik.
- c. Menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan berorientasi (PAKEM).
- d. Merealisasikan kegiatan akademik sesuai dengan standar Nasional Pendidikan.
- e. Mengkondisikan pengembangan proses pembelajaran secara berkelanjutan.
- f. Mewujudkan Pendidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan standar nasional Pendidikan

Lampiran 15. Hasil Dokumentasi

Gambar 1. Foto Bersama Kepala Sekolah



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran



Gsmbar 3. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 7. Foto Wawancara Siswa



Gambar 8. Foto Wawancara Siswa



Gambar 9. Foto Wawancara Siswa



Gambar 10. Foto Wawancara Guru



Gambar 11. Data Nilai Siswa Semester I

KELAS MATA PELAJARAN		: II D : PENDIDIKAN		DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK KURIKULUM MERDEKA																									
				BAHASA INDONESIA																									
				FORMATIF																									
				Lingkup Materi 1				Lingkup Materi 2				Lingkup Materi 3				Lingkup Materi 4				Lingkup Materi 5				SUMATIF LINGKUP MATERI					SUMATIF AKHIR SEMESTER
				TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	LM1	LM2	LM3	LM4	LM5	
				25	20	85	70	30	-	60	35	89	20	100	60	50	33	100	100										44
				75	100	-	-	10	100	80	53	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100						44
				-					100			100	80	100	70	100	-	60	100										28
				100	100	70	100	90	100	100	73	100	100	100	100	100	100	20	100										36
				100	100	85	100	70	100	100	90	100	100	100	100	100	100	100	100										68
				-	80	60	100	90	100	80	-	100	100	100	100	75	100	100	100										68
				100	100	95	90	100	100	100	89	100	100	100	100	100	100	100	100										60
				100	60				100	80	100	100	100	100	100	80	100	100	100										68
				100	60	65	-	80	100	40	87	100	60	100	80	100	100	100	100										56
				100	100	90	100	-	100	80	97	100	-	100	100	100	100	60	91										72
				25	-	-	-	-	-	20	68	-																	40
				100	80	-	100	-	100	80	-	67	100	100	60	100	100	100	100										72
				90	100	95	100	100	100	97	100	100	100	80	100	100	100	100	100										56
				100	50	80	80	100	80	90	100	100	100	100	80	100	100	100	100										80
				70	70	90	100	70	-	87	100	100	75	80	100	83	100	100	100										48
				100	80	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	80	100										88
				100	70	90	90	100	100	100	98	100	100	100	80	100	100	100	100										72
				100	80	60	80	70	100	80	100	100	100	100	100	-	75	100											52
				-	-	65	-	90	100	-	23	100	80	100	80	100	-	60	100										48
				100	70	90	100	80	100	100	96	100	100	100	100	90	100	100	100										72
				50	-	90	100	90	100	20	87	83	100	100	100	90	100	100	100										56
				100	90	70	100	90	100	80	41	100	100	100	70	75	67	60	100										48
				75	50	75	100	-	-	77	100	100	100	-	100	100													56
				100	-	25	30	100	-	60	100	67	-	100	-	100	100												64
				50	80		10	40	100	40	30	100	100	75	-	75	50	80	91										28
				70	10	80	80	40	-	60	49	100	-	75	90	100	33												68
						100	100			100	73	83	75	-	90	100	67	80	100										68
										80	86	100	100	100	-	100	100												60
										63	100	40	100	-	100	100	80	100											60

Gambar 13. Profil Sekolah

Profil Sekolah	
1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	SDN 022 SUNGAI KUNJANG
2 NPSN	30400962
3 Jenjang Pendidikan	SDN 022 SUNGAI KUNJANG
4 Status Sekolah	NEGERI
5 Alamat Sekolah	JL. JAKARTA GG. SWADAYA NO. 38
RT / RW	21
Kode Pos	75129
Kelurahan	LOA BAKUNG
Kecamatan	SUNGAI KUNJANG
Kabupaten/Kota	SAMARINDA
Provinsi	KALIMANTAN TIMUR
Negara	INDONESIA
6 Posisi Geografis	-5290717 Lintang 117.093395 Bujur
7 Akreditasi	B
2. Data Pelengkap	
8 SK Pendirian Sekolah	
9 Tanggal SK Pendirian	15 JUNI 1985
10 Status Kepemilikan	PEMERINTAH DAERAH
11 SK Izin Operasional	
12 Tgl SK Izin Operasional	
13 Kebutuhan Khusus Dilayani	
14 Nomor Rekening	0011422667
15 Nama Bank	BANK BPD KALTIM KALTARA
16 Cabang KCP/Unit	CABANG ANTASARI
17 Rekening Atas Nama	SDN 022 SUNGAI KUNJANG
18 MBS	
19 Luas Tanah Milik (m2)	
20 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	
20 Nama Wajib Pajak	SDN 022 SUNGAI KUNJANG
21 NPWP	004510558722000
3. Kontak Sekolah	
22 Nomor Telepon	(0541) 2771642
23 Nomor Fax	
24 Email	sdn022bk@gmail.com
25 Website	
4. Data Periodik	
26 Waktu Penyelenggaraan	KOMBINASI
27 Bersedia Menerima Bos?	YA
28 Sertifikasi ISO	-
29 Sumber Listrik	3500 Watt
30 Daya Listrik (watt)	YA
31 Akses Internet	
32 Akses Internet Alternatif	
5. Sanitasi	
33 Kecukupan Air	CUKUP
34 Sekolah Memproses Air Sendiri	TIDAK
35 Air Minum Untuk Siswa	
36 Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	IYA
37 Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	-
38 Sumber Air Sanitasi	-
39 Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	PDAM
40 Tipe Jamban	JONGKOK
41 Jumlah Tempat Cuci Tangan	11 BUAH
42 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	
43 Jumlah Jamban Dapat Digunakan	Laki-laki Perempuan Bersama
44 Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	Laki-laki Perempuan Bersama

*Catatan : Profil sekolah dicopykan dari Dapodik (unduh)
Laporan Individu Sekolah 2021 (SD/MI)

Gambar 15. Surat Izin Penelitian

Samarinda, 14 Maret 2025

**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Nomor : 207 /UWGM/FKIP-PGSD/III/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian


Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SD Negeri 022 Sungai Kunjang
 di - Tempat

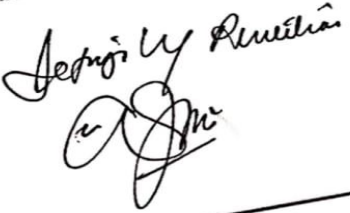
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama	: Siti Samsiah
NPM	: 2186206053
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Analisis Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Pada Siswa Kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGSD,

 Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 NIK. 2016.089.215



:(0541)4121117
 :(0541)736572
 :uwigama@uwgm.ac.id
 : ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
 Rektorat - Gedung B
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No.
 Samarinda 75119

Gambar 16. Surat Balasan Penelitian



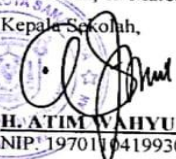
SURAT REKOMENDASI
Nomor : 422.1/44/100.01.18.0822

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 022 Sungai Kunjang, menerangkan bahwa :

Nama	: Siti Samsidah
NPM	: 2186206054
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Studi	: S – I (Strata Satu)
Judul Skripsi	: Analisis Penggunaan Komik Edukasi Sebagai Media Pengembangan Literasi Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 022 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor 208/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 19 Maret 2025
Kepala Sekolah,

H. ATIM WAHYUDI, S.Pd.MM
NIP. 197011041993021001

Gambar 17. Surat Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1/57/100.01.18.0822

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Atim Wahyudi, S. Pd.MM
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 022 Sungai Kunjang
Alamat : Jl. Jakarta Gg. Swadaya No. 38 Rt. 21

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Siti Samsidah
NPM : 2186206054
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : PGSD
Universitas : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 022 Sungai Kunjang selama 8 Hari, terhitung mulai tanggal 17 Maret 2025 sampai dengan 26 Maret 2025 untuk memperoleh data dalam rangka rencana penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Analisis Penggunaan Komik Edukasi Sebagai Media Pengembangan Literasi Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 022 Sungai Kunjang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersagnkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda,
Kepala Sekolah,

H. ATIM WAHYUDI, S.Pd.MM
NIP. 197011041993021001